

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENGHINDARI TAWURAN PELAJAR DI SMK NEGERI
5 MEDAN KELAS X TITL TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.pd)
Program Studi bimbingan dan konseling*

OLEH :

AIDA SAFITRI
NPM. 1402080106



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN
2018**



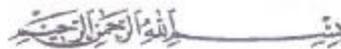
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

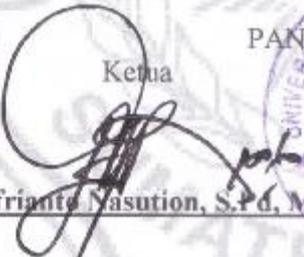


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 22 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Aida Safitri
NPM : 1402080106
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua  Sekretaris 
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd **Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dr. Amini, M.Pd

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Aida Safitri
N.P.M : 1402080106
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran
Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TTTL Tahun Ajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Amini, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622-400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.ikip.umma.ac.id> E-mail: ikipa@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aida Safitri
NPM : 1402080106
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19-02-18	- Tahap kegiatan jelaskan.		
	- Ambil 1 teori dari BAB II yang menyatakan bahwa layanan BK dapat menghindari tawuran pelajar		
	- Wawancara lampirkan hasil kedua		
26-02-18	- Menghilangkan kata presentase		
	- Mencantumkan tanggal pelaksanaan layanan.		
01-03-18	- Perbaiki RPL		
	- observasi dirubah menjadi penilaian layanan		
05-03-18	ACC Skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Maret 2018
Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Amini, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Aida Safitri
NPM : 1402080106
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Aida Safitri

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

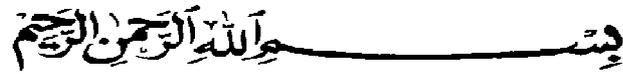
ABSTRAK

AIDA SAFITRI. NPM. 1402080106. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018, Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari bagi individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menghindari tawuran pelajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMK NEGERI 5 MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018, yang beralamat di Jalan Timor No. 36 Medan Kecamatan Medan Timur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan Subjek dan Objek peneliti adalah: siswa kelas X TITL untuk dapat menghindari tawuran pelajar. Proses pengambilan data dilakukan selama tiga minggu yakni pada bulan Januari-Februari 2018, dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: penerapan layanan bimbingan kelompok untuk menghindari tawuran pelajar yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan optimal dan berhasil menghindari tawuran dilihat dari hasil observasi dan wawancara siswa berkomitmen dengan berjanji menghindari tawuran sehingga tercapai tujuan layanan. Dan hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa, yang tadinya ingin terlibat dalam tawuran pelajar menjadi terhindar dan tidak ingin terlibat dalam tawuran pelajar karena sudah mengetahui dampak buruk apabila terlibat dalam tawuran pelajar. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan penting.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Tawuran

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini.

Pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modrenisasi zaman. Penulis mengadakan penelitian observasi dilapangan sesuai realita yang ada. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada Allah SWT yang selalu melindungi, memberi kesehatan, dan memberi kemudahan dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga juga kepada

kedua malaikat tak bersayap yaitu Ayah dan Ibu. Ayah terhebat yang penulis miliki **Abdul Manap Sitorus** yang selalu melindungi, menopang dan menjadi idola bagi penulis. Tanpa Ayah terhebat saya tidak akan pernah terlahir ke dunia ini dan selalu kuat untuk menyelesaikan segala macam persiapan untuk menjadi yang terbaik dan membanggakan Ayah. Dan untuk Ibu yang paling baik, cantik, sabar, selalu ada untuk anak-anaknya dan yang paling saya sayangi selamanya di dunia ini dan di akhirat nanti. Ibu **Suharti** yang selalu memberikan Do'a, Semangat, Dukungan, Motivasi yang tidak pernah putus sampai saat ini. Terima kasih telah memotivasi, membimbing dan membekali saya dengan rasa cinta, kasih sayang tulus yang tak pernah pudar. Kedua Orang tua saya adalah motivator hidup untuk mencapai kesuksesan. Senyuman Keduanya menguatkan saya dalam setiap langkah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Amini, M.Pd selaku Dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dan tulus serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan konseling yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Maraguna Nasution, MAP selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Medan yang memberikan izin riset untuk melakukan penelitian demi melengkapi data yang saya perlukan sebagaimana mestinya.
8. Ibu Rosdiana Simanjuntak, S.Pd selaku Guru Pamong selama PPL dan Ibu Dra. Ringan Sembiring selaku Guru Pamong penelitian di SMK Negeri 5 Medan, yang selalu membantu, memberikan motivasi agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.
9. Seluruh bapak ibu guru SMK Negeri 5 Medan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Buat kelurgaku, Kakak saya **Septa Erika S.Pd** yang selalu mendukung dan memotivasi, selalu ada untuk adiknya. Abang saya **Haditya Pratama** dan **Nanda Saputra, SH** terima kasih telah memberikan begitu banyak dukungan dan motivasi, dan selalu siap menemani dan mengantar kemanapun, terima kasih dukungannya dan selalu ada untuk membantu.
11. Dan untuk yang selalu menyemangati dan mendukung saya **Rahmat Aprialdi Nst, S.Kep** terima kasih untuk segalanya.

12. Sahabat- sahabat saya Gebyana Isti Andista, Raisatul Nur Nasution, Muhibbah Wilda Lubis, Sri Rahmayani, Ella Hardianti, Bagus Arif Aulia, Muhammad Riswan Rais, Ekki Prayogo dan seluruh Anak Kelas BK B Pagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
13. Teman- teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling khususnya Setambuk 2014.
14. Teman PPL sekaligus riset yang menjadi bagian dalam cerita pembahasan skripsi ini. Teman seperjuangan dalam pengumpulan data yang saling menyemangati satu sama lain ketika hati dan pikiran sudah mulai lelah dan jenuh.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin YaaRabbal'alamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

Aida Safitri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok	8
1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	8
1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	9
1.3 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok.....	10
1.4 Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok	11
1.5 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	12
1.6 Tahap Kegiatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	16
1.7 Pedoman Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	19
2. Tawuran Pelajar	21
2.1 Hakikat Tawuran Pelajar	21

2.2 Pengertian Tawuran Pelajar	23
2.3 Jenis-jenis Tawuran Pelajar	23
2.4 Faktor Penyebab Terjadinya Perkelahian Pelajar	24
2.5 Dampak Terjadinya Tawuran Pelajar	29
2.6 Upaya Mengatasi Tawuran Pelajar.....	29
B. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
1. Lokasi Penelitian	40
2. Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
1. Subjek Penelitian	41
2. Objek Penelitian	42
D. Defenisi Operasional Variabel	43
E. Instrumen Penelitian	43
1. Observasi	44
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi.....	48
F. Teknik Analisa Data	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Data	51
1. Gambaran Umum Sekolah	51
2. Profil SMK Negeri 5 Medan	51

3. Visi dan Misi Sekolah SMK Negeri 5 Medan.....	52
4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMK Negeri 5 Medan.....	53
5. Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Medan	55
6. Keadaan guru Di SMK Negeri 5 Medan.....	55
7. Data Siswa-Siswi SMK Negeri 5 Medan.....	60
8. Keadaan Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 5 Medan.....	61
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	62
1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 5 Medan.....	62
2. Menghindari Tawuran Pelajar Kelas X TITL di SMK Negeri 5 Medan	63
3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar.....	65
C. Diskusi Hasil Penelitian	81
D. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V : KESIMPULAN	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 3.2 Daftar Objek siswa Kelas X TITL SMK Negeri 5 Medan	43
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.....	45
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru BK	46
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Siswa SMK Negeri 5 Medan.....	47
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah SMK Negeri 5 Medan.....	54
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Pegawai Sekolah SMK Negeri 5 Medan....	57
Tabel 4.3 Data Siswa-Siswi SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Hasil Observasi Siswa
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 3. Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 4. Hasil Wawancara Siswa SMK Negeri 5 Medan
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. Form K-1, K-2, K-3
- Lampiran 7. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 8. Surat Permohonan Seminar
- Lampiran 9. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 10. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 11. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 12. Permohonan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 13. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 14. Surat Izin Riset
- Lampiran 15. Surat Balasan Riset
- Lampiran 16. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17. Lembar Pengesahan Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dipersiapkan untuk kesuksesan dimasa depan. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan masyarakat yang terdidik dan mampu untuk menyesuaikan diri dilingkungan tempat ia tinggal. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional Pasal 40 Ayat 1 butir E dikemukakan bahwa: “Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh kesempatan menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas”.

Sekolah bukan hanya tempat terjadinya transformasi ilmu pengetahuan dan budaya, tapi juga sebagai wadah pengembangan karakter dan kepribadian anak didik. Namun demikian, proses tersebut tidak selamanya berjalan sebagaimana semestinya. Adakalanya mereka menghadapi berbagai macam hambatan, sehingga tidak mampu berkembang terutama yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan mendasar yang sedang dialami. Beberapa masalah tersebut antara lain, persepsi negatif terhadap diri sendiri, ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, perkelahian, kekecewaan, penyesalan dan duka cita, penyalahgunaan fisik dan seksual, perasaan terasing dan kesepian, konflik budaya, pelanggaran terhadap aturan sekolah, tekanan dan ketertarikan, ungkapan emosi

yang berlebihan baik dirumah maupun disekolah, bolos, dampak perceraian, dan lain-lain.

Pada masa remaja seorang manusia mulai membangun jati diri, memiliki kehendak bebas untuk memilih, memegang teguh prinsip, dan mengembangkan kapasitasnya. Karena kehendak bebas yang mereka miliki serta dorongan pergaulan yang semakin dinamis, menyebabkan remaja cenderung mudah mengikuti pengaruh lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan tempat mereka tinggal positif, maka mereka akan semakin berkembang ke arah yang positif. Tetapi jika mereka terjerumus ke lingkungan yang negatif, maka remaja juga akan terdorong melakukan hal-hal negatif.

Apabila remaja gagal dalam mengembangkan identitas dirinya maka mereka akan mengembangkan perilaku menyimpang, melakukan kriminalitas, atau menutup diri dari masyarakat. Salah satu perilaku menyimpang dari perilaku kriminalitas adalah tawuran antar pelajar. Tawuran antar pelajar adalah salah satu bentuk dari kenakalan remaja yang merupakan bagian permasalahan sosial. Sebagai generasi muda mereka mudah terpengaruh terhadap perkembangan serta sosial yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Tawuran di Indonesia tidak saja dianggap sebagai permasalahan sosial, tetapi juga sebagai degradasi moral (kemerosotan moral) yang menyangkut perbuatan dan akhlak para pelajar, dimana seharusnya para pelajar memiliki sikap dan tanggung jawab yang mencerminkan sebagai pelajar sekolah.

Dewasa ini, sering dilihat di tengah-tengah masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui berita-berita di mass media tentang tawuran antar pelajar. Perkelahian tersebut mengarah perbuatan kriminalitas yang mengakibatkan kerugian masyarakat juga tidak terkecuali pelajar itu sendiri, terutama yang terjadi di kota- kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan, hal inipun menjadi masalah nasional.

Data yang dihimpun dari Komisi Perlindungan Anak (KPAI), kasus tawuran pada 2010 sebanyak 102 kasus. Pada 2011 mengalami penurunan atau hanya sekitar 96 kasus. Namun sejak Januari sampai Agustus 2012 kasus tawuran pelajar meningkat sebanyak 103 kali. Bahkan sepanjang Januari sampai Oktober 2013 meningkat sekitar 44 persen dibanding tahun sebelumnya, sebanyak 229 kasus kekerasan antar pelajar , 19 diantaranya meninggal dunia.

Tawuran antar pelajar dari beberapa sekolah kembali pecah di sepanjang tahun 2017 yang telah merenggut nyawa. Tawuran itu melibatkan SMK Teladan dengan STM Kusuma Bangsa Depok, yang menewaskan 2 pelajar bernama Robi Kurniawan (18) dan Muhammad Irgi (17) yang tewas akibat sebetan katana di seluruh badan, keduanya siswa SMK Teladan. Kapolsek Jagakarsa Kopol Prayitno menerangkan, para pelaku dari STM Kusuma Bangsa Depok melakukan penyerangan karena permasalahan saling ejek di media sosial antara korban dan pelaku dan di lanjutkan saling tantang di lapangan (JAKARTA, KOMPAS.com).Selain kedua sekolah ini, tawuran juga pecah antar pelajar SMK Bina Insan Kamil Jatikramat dengan pelajar SMK Abdi Karya Jatibening yang

mengakibatkan1 korban tewas bernama Edi Gilang siswa dari SMK Abdi Karya Jatibening (JAKARTA, DETIK.com).

Tawuran merupakan suatu fenomena yang sudah ada sejak lama. Tawuran dapat diartikan sebagai perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh kelompok ataupun secara bersama-sama. Istilah tawuran sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Perkelahian antar pelajar semakin menjadi semenjak terciptanya geng-geng. Perilaku anarki selalu dipertontonkan di tengah-tengah masyarakat. Mereka itu sudah tidak merasa bahwa perbuatan itu sangat tidak terpuji dan bisa mengganggu ketenangan masyarakat. Sebaliknya mereka merasa bangga jika masyarakat itu takut dengan geng kelompoknya. Seorang pelajar seharusnya tidak melakukan tindakan yang tidak terpuji seperti itu.

Biasanya permusuhan antar sekolah dimulai dari masalah yang sangat sepele. Namun remaja yang masih labil tingkat emosinya justru menanggapinya sebagai sebuah tantangan. Pemicu lain biasanya dendam. Dengan rasa kesetiakawanan yang tinggi para siswa tersebut akan membalas perlakuan yang disebabkan oleh siswa sekolah yang dianggap merugikan seorang siswa atau mencemarkan nama baik sekolah tersebut. Sebenarnya jika kita mau melihat lebih dalam lagi, salah satu akar permasalahannya adalah tingkat kestresan siswa yang tinggi dan pemahaman agama yang masih rendah.

Masalah perkelahian antar pelajar atau tawuran pelajar harus secepatnya diantisipasi. Laju arus modernisasi dan informasi yang telah mencerminkan nilai

etik membuat terbukanya pintu perkelahian bagi pelajar bila tidak adanya sistem penanggulanga secara terpadu di kalangan masyarakat dan pemerintah serta lembaga pendidik.

Untuk mengatasi berbagai hambatan dan permasalahan di atas, diperlukan upaya konseling. Bimbingan konseling harus diaktifkan dalam rangka pembinaan mental siswa, membantu menemukan solusi bagi siswa yang mempunyai masalah sehingga persoalan-persoalan siswa yang tadinya dapat jadi pemicu sebuah perkelahian yang menyebabkan kedalam tawuran pelajar dapat dicegah. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan bimbingan kelompok yang dilaksanakan para konselor di sekolah. Kemudian, mengkondisikan suasana sekolah yang ramah dan penuh kasih sayang. Peran guru di sekolah semestinya tidak hanya mengajar tetapi menggantikan peran orang tua mereka, yakni mendidik. Selanjutnya, penyediaan fasilitas untuk menyalurkan energi siswa.

Belatar belakang hal di atas, maka diadakan penelitian tentang “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa diluar sekolah berkumpul dengan siswa lain
2. Tidak peduli terhadap lingkungan dan menutup diri dari masyarakat
3. Tidak sopan dan tidak bermoral

4. Pemahaman agama yang masih rendah
5. Gagal dalam mengembangkan identitas diri
6. Tidak menghargai orang lain
7. Tidak menuruti nasehat orang tua dan guru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018”.

Masalah yang dijadikan peneliti difokuskan pada perkelahian pelajar yang memicu dalam tawuran pelajar di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai upaya mengembangkan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah wawasan bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru pembimbing yang bisa membantu untuk mengatasi perilaku berkelahi yang memicu tawuran pelajar

- b. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi tentang penyebab terjadinya perkelahian antar siswa dan upaya mengatasinya khususnya yang ada di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL

- c. Siswa

Dapat dijadikan bahan pertimbangan sehingga tidak melakukan perkelahian antar pelajar

- d. Guru pembimbing/Guru BK

Sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing agar lebih memperhatikan kondisi faktor-faktor internal maupun eksternal siswa dalam membantu mengatasi perkelahian antar pelajar

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2013:164) “layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok, dan dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok”.

Selanjutnya menurut Damayanti (2012: 36) “layanan bimbingan kelompok adalah salah satu cara dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan untuk membantu memecahkan masalah klien”.

Mungin Eddy Wibowo (2005:17) “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama”.

Sukardi (2008: 78)

“Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai

pelajar, dan untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan atau tindakan tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien (anggota kelompok) secara berkelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok yang membahas permasalahan umum yang relatif sama antar siswa/konseli, yang membahas permasalahan secara bersama-sama untuk membantu siswa memecahkan masalahnya dan mengembangkan pengetahuan dan kemandirian siswa.

1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin (2013:165) “secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa)”. Lebih lanjut menurut Tohirin (2007:172) “secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal pada siswa”.

Prayitno (2004:310)

“Tujuan bimbingan kelompok yaitu agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok”.

Damayanti (2012: 34)

“Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif serta untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan pada diri klien.

1.3 Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Ahmad Juntika (2005:17) bahwa “bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa) yang isinya berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran”.

Dewa Ketut Sukardi (2002:48)

“Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu sebagai pelajar untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

Prayitno dan Amti (2004:94)

“Bimbingan kelompok membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan,

jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupannya”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok adalah diperolehnya informasi dan pemahaman baru dari topik bahasan dari berbagai aspek kehidupan. Kemudian sebagai upaya pengembangan diri atau pribadi, diantaranya berani berbicara dimuka umum, berani menanggapi pendapat orang lain, berani mengemukakan pengalamannya, berani mengemukakan ide dan gagasan barunya, dan mampu bertenggang rasa.

1.4 Jenis-jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:27) “jenis-jenis bimbingan kelompok terbagi atas dua dalam penyelenggaraannya yaitu topik tugas dan topik bebas” penjelasannya sebagai berikut:

- a. Topik tugas adalah pokok bahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok dan ditugaskan kepada kelompok untuk membahasnya, sedangkan.
- b. Topik bebas adalah pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, kemudian dipilih yang mana akan dibahas pertama, kedua dan seterusnya.

Dari uraian diatas dalam kelompok tugas arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Sesuai dengan namanya kelompok tugas

pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik tugas itu ditugaskan oleh pihak diluar kelompok itu maupun tumbuh didalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Meskipun dalam kelompok tugas itu masing-masing anggota terikat pada penyelesaian tugas, namun pengembangan kedirian yang bertenggang rasa setiap anggota kelompok tidak boleh diabaikan. Sedangkan kelompok bebas dilaksanakan tanpa ada penugasan tertentu bagi anggota kelompok. Selain itu kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi pembahasan anggota kelompok.

Dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan adalah bimbingan kelompok yang bertopik tugas, yaitu dalam pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok bahwa arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu, dalam kelompok tugas perhatian diarahkan kepada satu titik pusat yaitu untuk menyelesaikan tugas, semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian secara khusus untuk tugas yang dimaksudkan tersebut. Semua pendapat, tanggapanm reaksi dan saling hubungan antar anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas tersebut dengan setuntas mungkin.

1.5 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

a. Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional, yang memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Karakteristik pemimpin kelompok adalah:

Prayitno (2004:5)

1. “Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
2. Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjabatani, meningkatkan, memperluas dan mensinergikan konten (materi yang dibahas yang didalamnya termasuk fakta atau data, konsep, hukum dan aturan serta nilai), bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
3. Memiliki kemampuan hubungan antar personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratis dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras”.

Menurut Prayitno (2004:33) “tugas pemimpin kelompok adalah memperhatikan tingkat kesiapan anggota-anggota kelompok dalam menjalani kegiatan kelompok itu” yang meliputi kesiapan masing-masing anggota untuk, penjelasannya sebagai berikut:

- a. Mengemukakan pendapat dan isi hatinya
- b. Kesiapan para anggota untuk membebaskan diri dari rasa enggan dan sikap mempertahankan diri

- c. Dapat menerima tanggapan yang mendalam dan lebih “menyentuh” tentang tingkah lakunya, dan
- d. Mendiskusikan tingkah-tingkah laku yang secara sosial tidak bisa dibenarkan.

Menurut Yalom Mungin Eddy Wibowo (2005:107) ”tugas-tugas pemimpin kelompok adalah membuat dan mempertahankan kelompok, membentuk budaya dan membentuk norma-norma” penjelasannya sebagai berikut:

1. Membuat dan mempertahankan kelompok
Pemimpin kelompok mempunyai tugas untuk membuat dan mempertahankan kelompok.
2. Membentuk budaya
Pemimpin kelompok mengupayakan agar kelompok menjadi sistem sosial yang terapeutik. Pemimpin kelompok mencoba untuk menumbuhkan norma yang akan dipakai sebagai pedoman interaksi sosial.
3. Membentuk norma-norma
Norma-norma didalam kelompok dibentuk berdasarkan harapan anggota kelompok terhadap kelompok dan pengarahannya langsung maupun tidak langsung dari pemimpin dan anggota-anggota yang lebih berpengaruh.

Meskipun peranan bisa berbeda-beda, namun jelaslah bahwa setiap pemimpin kelompok khususnya dalam layanan bimbingan kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan (keterampilan) dan sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif. Berhubungan dengan keterampilan dan sikap, peranan pemimpin kelompok adalah:

Prayitno (2004)

1. “Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
 2. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.
 3. Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan itu.
 4. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
 5. Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur kegiatan kelompok dan pendorong kerja sama.
 6. Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu menjadi tanggung jawab dari pemimpin kelompok”.
- b. Anggota kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Didalam keanggotaan terdapat karakteristik anggota kelompok, adapun karakteristik anggota kelompok adalah:

Prayitno (2004:5):

1. “Aktif, mandiri melalui aktifitas langsung melalui sikap 3M (mendengar dengan aktif, memahami dengan positif dan merespon dengan tepat), sikap seperti konselor.
2. Berbagi pendapat, ide dan pengalaman.
3. Empati
4. Menganalisa
5. Aktif membina keakraban, membina keikatan emosional.
6. Mematuhi etika kelompok.
7. Menjaga kerahasiaan, perasaan dan membantu serta.
8. Membina kelompok untuk menyukseskan kegiatan kelompok”.

Sedangkan peranan anggota kelompok dalam bimbingan kelompok adalah:

Prayitno (2004:32)

1. “Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok
2. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok
3. Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama
4. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik
5. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok
6. Mampu berkomunikasi secara terbuka
7. Berusaha membantu anggota lain
8. Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan peranannya
9. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.”

1.6 Tahap Kegiatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:40) “ada empat tahap kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran”. Dalam pelaksanaan

bimbingan kelompok keempat tahap ini sering dilakukan, namun pada tiap tahapannya biasanya sering dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri anggota dalam kelompok, sehingga memungkinkan anggota kelompok mau berperan aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain:

- a. Penjelasan pengertian dan tujuan dari bimbingan kelompok.
- b. Penjelasan cara dan asas bimbingan kelompok.
- c. Melaksanakan acara perkenalan antara peserta bimbingan kelompok.
- d. Menciptakan permainan keakraban (misalnya permainan “Tepuk Disiplin”).

2. Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan jembatan menuju tahap ketiga yaitu tahap kegiatan, dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b. Mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya.
- c. Jika perlu menjelaskan kembali beberapa aspek pada tahap pembentukan.

3. Tahap Kegiatan

Tahap ini adalah tahap inti dari kegiatan kelompok. Sasaran yang ingin dicapai adalah terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok, terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut dengan pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini tergantung kepada jenis bimbingan kelompok yang diselenggarakan, apakah bimbingan kelompok bebas atau bimbingan kelompok tugas. Pada bimbingan kelompok bebas, pimpinan kelompok (konselor) mengemukakan topik yang akan dipilih anggota kelompok secara bebas untuk disepakati, sedangkan pada bimbingan kelompok tugas, konselor menetapkan topik yang akan dibahas dengan masalah para anggota kelompok.

4. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok, dalam tahap ini konselor melakukan kegiatan antara lain:

- a. Mengemukakan bahwa kegiatan sudah selesai.
- b. Meminta kesan-kesan dari anggota kelompok.
- c. Memberikan tanggapan.
- d. Merencanakan pertemuan lanjutan.

- e. Menyampaikan ucapan terima kasih.

Selanjutnya, layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan, sebagai berikut:

Tohirin (2007:176)

1. "Perencanaan yang mencakup kegiatan: a) mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, b) membentuk kelompok, c) menyusun jadwal kegiatan, d) menetapkan prosedur layanan, e) menetapkan fasilitas layanan, dan f) menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan: a) mengomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, b) mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, c) menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan tahap-tahap: (1) pembentukan, (2) peralihan, (3) kegiatan, dan (4) pengakhiran.
3. Evaluasi yang mencakup kegiatan: a) menetapkan materi evaluasi, b) menetapkan prosedur dan standar evaluasi, c) menyusun instrumen evaluasi, d) mengoptimalkan instrumen evaluasi, dan e) mengolah hasil aplikasi instrumen.
4. Analisa hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: a) menetapkan norma atau standar analisis, b) melakukan analisis, dan c) menafsirkan hasil analisis
5. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan: a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, b) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait, dan c) melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Laporan yang mencakup kegiatan: a) menyusun laporan, b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait, dan c) mendokumentasikan laporan layanan".

1.7 Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Sekolah

Pelaksana konseling di sekolah disebut dengan konselor. Seorang konselor ketika hendak mengadakan kegiatan konseling, khususnya terhadap kelompok, harus memperhatikan beberapa pedoman besar, baik yang bersifat umum maupun bersifat praktis. Dua pedoman tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pedoman Umum

Sebelum melaksanakan konseling kelompok di sekolah, konselor harus membuat pedoman umum pembentukan kelompok, yaitu (1) membuat proposal yang pembentukan kelompok. Hal-hal penting yang perlu diuraikan dalam proposal tersebut menyangkut tujuan, alasan/dasar, prosedur, proses evaluasi, serta alat yang digunakan dalam pembentukan kelompok, (2) mengupayakan adanya dukungan dari pihak-pihak terkait, seperti orangtua, sekolah, dan lembaga/agen mengenai kelompok yang akan dibentuk, dan (3) menjunjung tinggi hukum yang berlaku pada suatu wilayah tertentu khususnya berkaitan dengan siswa, termasuk antara lain memegang prinsip etis rahasia keluasaan pribadi siswa, mengetahui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur penting yang berlaku di sekolah, tidak bertindak sewenang-wenang kepada siswa, mendapatkan persetujuan tertulis dari orangtua/wali siswa yang akan dibimbing dalam kelompok.

b. Pedoman Praktis

Hal-hal praktis dan mendasar yang perlu diperhatikan ketika membimbing siswa bekerja dalam kelompok adalah (1) ukuran dan jangka waktu kerja setiap sesi dalam kelompok. Kelompok kerja usia siswa yang relatif muda biasanya terdiri dari jumlah anggota yang lebih kecil/sedikit serta membutuhkan waktu kerja yang relatif singkat dalam setiap sesi, (2) tempat pertemuan kelompok. Seorang konselor, perlu mempertimbangkan tempat kegiatan yang memungkinkan siswa dapat leluasa dan aman menjelajahi lingkungan sekitarnya,

serta dapat mengekspresikan privasi atau kebebasan pribadinya tanpa harus mengganggu lingkungan sekitarnya, (3) menyampaikan harapan-harapan yang ada dalam kelompok kerja tersebut, baik harapan dari konselor kelompok terhadap anggota kelompok maupun harapan dari anggota kelompok terhadap konselor, (4) konselor kelompok perlu mempersiapkan secara baik kerja kelompok untuk setiap sesi, dengan cara merancang struktur kegiatan secara hati-hati, kreatif dan fleksibel, dan (5) konselor perlu membangun kerjasama dengan orangtua/wali siswa, sebagai mitra yang bekerja dengan satu tujuan utama membantu siswa untuk bertumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Tawuran Pelajar

2.1 Hakikat Tawuran Pelajar

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik dengan kelompok sebayanya sehingga tak jarang orang tuanya di nomor duakan sedangkan kelompoknya di nomor satukan. Dalam kelompok remaja bisa melampiaskan perasaan tertekan yang di rasakan karena tidak dimengerti dan tidak dianggap oleh orang tua serta kakak-kakaknya.

Zulkifli (2005:67)

“Kelompok atau geng seharusnya tidak berbahaya asal saja bisa mengarahkannya. Sebab dalam kelompok itu kaum remaja dapat memenuhi kebutuhannya, misalnya kebutuhan dimengerti, kebutuhan dianggap, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan mencari pengalaman baru, kebutuhan berprestasi, kebutuhan diterima statusnya, kebutuhan harga diri, rasa aman, yang belum tentu diperoleh di rumah maupun sekolah”.

Kartono (2014: 106)

“Pada umumnya geng kriminal pada masa awalnya merupakan kelompok bermain yang dinamis. Permainan yang mula-mula bersifat netral, baik dan menyenangkan, kemudian ditransformasikan dalam aksi eksperimental bersama yang berbahaya dan sering mengganggu atau merugikan orang lain. Pada akhirnya kegiatan tadi ditingkatkan menjadi perbuatan kriminal”.

Semakin meningkatnya kegiatan bersama dalam bentuk keberandalan dan kejahatan itu, mereka lalu menentukan padang perburuan atau teritorium operasionalnya sendiri, menggunakan tata kerja yang lebih sistematis dan biasanya dimanifestasikan keluar dalam bentuk perkelahian kelompok, pengeroyokan, tantangan yang provokatif, perang batu, dan perkelahian antar sekolah. Aksi sedemikian ini khususnya bertujuan untuk mendapatkan prestige individual dan menjunjung tinggi nama kelompok (dengan dalih menjunjung tinggi nama sekolah).

Perkelahian kelompok tersebut jelas akan memperkuat kesadaran kekamian, yaitu kesadaran menjadi anggota dari satu ingroup atau satu rumpun “keluarga baru” dan memperteguh esprit de corps (semangat kelompok).

Dari kelompok itu kemudian keluar tekanan keras terhadap anggotanya untuk menegakkan kode kelompok, jika ada ketidakpatuhan dan penyimpangan tingkah laku dari anggotanya akan dihukum dengan keras. Sebaliknya, rasa kesetiakawanan, solidaritas, loyalitas dan kesediaan berkorban demi nama besar kelompok sendiri akan dihargai oleh setiap anggota kelompok, khususnya oleh gerombolan tersebut.

2.2 Pengertian Tawuran Pelajar

Dalam kamus Bahasa Indonesia “tawuran” diartikan sebagai perkelahian yang meliputi banyak orang. Sedangkan “pelajar” adalah manusia yang sedang belajar. Sehingga pengertian tawuran pelajar adalah perkelahian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mana perkelahian tersebut dilakukan oleh orang-orang yang sedang belajar. Tawuran merupakan perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Tawuran ini semakin menjadi semenjak terciptanya geng-geng kelompok anak muda.

Menurut Jamaludin (2016: 130) “tawuran pelajar adalah perkelahian massal yang dilakukan oleh sekelompok siswa terhadap sekelompok siswa lainnya dari sekolah yang berbeda”.

Menurut Kartono (2014:102) “tawuran adalah perkelahian massal yang merupakan perilaku kekerasan antarkelompok pelajar laki-laki yang ditunjukan kepada kelompok pelajar dari sekolah lain”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tawuran pelajar adalah perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok remaja yang berasal dari dua sekolah yang berbeda. Tawuran adalah salah satu bentuk kenakalan remaja, yaitu kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

2.3 Jenis-Jenis Tawuran

Tawuran dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

Jamaludin (2016:130)

- a. “Tawuran pelajar antara dua kelompok pelajar dari sekolah yang berbeda yang mempunyai rasa permusuhan yang telah terjadi turun-menurun / bersifat tradisional.
- b. Tawuran pelajar antara dua kelompok pelajar. Kelompok yang satu berasal dari sekolah, sedangkan kelompok yang lainnya berasal dari suatu perguruan yang didalamnya tergabung beberapa jenis sekolah. Permusuhan yang terjadi di antara dua kelompok ini juga bersifat tradisional.
- c. Tawuran pelajar antara dua kelompok pelajar. Kelompok yang satu berasal dari suatu sekolah, sedangkan kelompok lawannya merupakan koalisi / gabungan dari berbagai macam sekolah yang sejenis. Rasa permusuhan yang terjadi di antara dua kelompok ini juga bersifat tradisional.
- d. Tawuran pelajar antara dua kelompok pelajar dari sekolah yang berbeda yang bersifat insidental. Perkelahian jenis ini biasanya dipicu situasi dan kondisi tertentu. Misalnya suatu kelompok pelajar yang sedang menaiki bus secara kebetulan berpapasan dengan kelompok pelajar lainnya. Selanjutnya terjadilah saling ejek-mengejek sampai akhirnya terjadi tawuran.
- e. Tawuran pelajar antara dua kelompok pelajar dari sekolah yang sama tetapi berasal dari jenjang yang berbeda, misalnya tawuran antar siswa kelas II dengan III”.

Menurut Musbikin (2013:237) “tawuran pelajar digolongkan ke dalam dua jenis delinkuen yaitu delikueni sistematik dan delikueni situasional” penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Delikueni Sistematik, tawuran terjadi karena situasi yang mengharuskan mereka berkelahi karena adanya keinginan untuk memecahkan masalah secara cepat.
- 2) Delikueni Situasional, pelajar yang terlibat tawuran itu berada dalam organisasi tertentu atau geng yang memiliki aturan harus diikuti oleh anggotanya.

2.4 Faktor Penyebab Terjadinya Tawuran Pelajar

Menurut Fatimah (2010:252) “tawuran pelajar adalah tindakan sederhana. Terutama di kota besar, masalahnya begitu kompleks, meliputi faktor sosiologis, budaya, psikologis, juga kebijakan pendidikan, serta kebijakan publik lainnya”.

Secara psikologis, tawuran pelajar digolongkan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja. Kenakalan remaja dalam hal perkelahian dapat digolongkan ke dalam dua jenis delikueni, yaitu situasional dan sistematis. Pada delikueni situasional, perkelahian terjadi karena adanya situasi yang “mengharuskan” mereka untuk berkelahi. Keharusan itu muncul untuk memecahkan masalah secara cepat. Adapun delikueni sistematis, para remaja yang terlibat perkelahian itu berada di dalam suatu organisasi tertentu atau geng. Dalam geng tersebut biasanya ada norma, aturan, dan kebiasaan yang harus diikuti oleh anggotanya, salah satunya adalah berkelahi.

Menurut Fatimah (2010:253) “dalam perkelahian antar pelajar bila dijabarkan terdapat empat faktor psikologis yang menyebabkan seorang remaja terlibat perkelahian pelajar yaitu faktor internal, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan” penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Remaja yang terlibat perkelahian biasanya kurang mampu melakukan adaptasi pada situasi lingkungan yang kompleks. Kompleks disini maksudnya keanekaragaman pandangan, budaya, tingkat ekonomi, dan

semua rangsangan dari lingkungan yang makin lama makin beragam dan banyak. Dalam situasi ini biasanya menimbulkan tekanan pada setiap orang. Remaja yang terlibat perkelahian kurang mampu untuk mengatasi, apalagi memanfaatkan situasi untuk pengembangan dirinya. Mereka biasanya mudah putus asa, cepat melarikan diri dari masalahnya, dan memilih menggunakan cara tersingkat untuk memecahkan masalah. Pada remaja yang sering berkelahi, ditemukan bahwa mereka mengalami konflik batin, mudah frustrasi, memiliki emosi yang labil, tidak peka terhadap perasaan orang lain, dan memiliki perasaan rendah diri yang kuat. Mereka biasanya sangat membutuhkan pengakuan.

b. Faktor Keluarga

Rumah tangga yang dipenuhi kekerasan jelas berdampak pada anak. Anak ketika meningkat remaja belajar bahwa kekerasan adalah bagian dari dirinya, sehingga wajar kalau ia melakukan kekerasan pula. Sebaliknya, orang tua yang terlalu melindungi anaknya, menyebabkan si anak ketika remaja akan tumbuh sebagai individu yang tidak mandiri dan tidak berani mengembangkan identitas yang unik. Begitu bergabung dengan teman-temannya, ia akan menyerahkan dirinya secara total terhadap kelompoknya sebagai bagian dari identitas yang dibangunnya.

c. Faktor Sekolah

Sekolah pertama-tama bukan dipandang sebagai lembaga yang harus mendidik siswanya menjadi sesuatu, tetapi terlebih dahulu harus dinilai dari kualitas pengajarannya. Karena itu, lingkungan sekolah yang tidak merangsang siswanya untuk belajar akan menyebabkan siswa lebih senang untuk melakukan kegiatan di luar sekolah bersama teman-temannya. Setelah itu, masalah pendidikan dan guru jelas memainkan peranan paling penting. Sayangnya guru lebih berperan sebagai penghukum dan pelaksana aturan serta sebagai tokoh otoriter yang sebenarnya juga menggunakan cara kekerasan dalam mendidik.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan di antara rumah dan sekolah yang sehari-hari dialami remaja membawa dampak terhadap munculnya perkelahian. Misalnya lingkungan rumah yang sempit dan kumuh, dan anggota lingkungan yang berperilaku buruk. Begitu pula sarana transportasi umum yang menomorsekiankan pelajar serta lingkungan kota yang penuh kekerasan. Semua itu dapat merangsang remaja untuk belajar sesuatu dari lingkungannya, kemudian reaksi emosional yang berkembang mendukung untuk munculnya perilaku berkelahi.

Menurut Aprilia dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK ‘B’ Jakarta” (2014:4) menyebutkan “ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perkelahian antar kelompok atau tawuran,

dan faktor-faktor itu terbagi ke dalam dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal” penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup reaksi frustrasi negatif, gangguan pengamatan dan tanggapan pada diri remaja, gangguan cara berfikir pada diri remaja, dan gangguan emosional/perasaan pada diri remaja. Tawuran pada dasarnya dapat terjadi karena tidak berhasilnya remaja mengontrol dirinya sendiri. Gangguan pengamatan dan tanggapan pada diri remaja antara lain berupa : ilusi, halusinasi, dan gambaran semu. Pada umumnya remaja dalam memberi tanggapan terhadap realita cenderung melalui pengolahan batin yang keliru, sehingga timbullah pengertian yang salah. Hal ini disebabkan oleh harapan yang terlalu muluk-muluk dan kecemasan yang terlalu berlebihan aman dan takut terhadap sesuatu yang tidak jelas, dan perasaan rendah diri yang dapat melemahkan cara berfikir, intelektual dan kemauan anak.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor dari dalam (internal) yang dapat menyebabkan tawuran juga ada beberapa faktor dari luar, yaitu keluarga, lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan dan lingkungan sekitar. Keluarga memegang peranan penting dalam membentuk watak anak. Kondisi keluarga sangat berdampak pada perkembangan yang dialami seorang anak, apabila hubungan dalam keluarganya baik maka akan berdampak positif begitupun sebaliknya, jika hubungan dalam keluarganya buruk

maka membawa dampak yang buruk terhadap perkembangan anak. Misalnya rumah tangga yang berantakan akan menyebabkan anak mengalami ketidakpastian emosional, perlindungan dari orang tua, penolakan orang tua dan pengaruh buruk orang tua.

2.5 Dampak Terjadinya Tawuran Pelajar

Perkelahian pelajar atau yang biasa disebut dengan tawuran ini merugikan banyak pihak. Ada empat kategori dampak negatif dari perkelahian pelajar. Keempat dampak negatif tersebut yaitu:

Fatimah (2010:251)

- a. "Pelajar (dan keluarganya) yang terlibat perkelahian jelas mengalami dampak negatif bila mengalami cedera atau bahkan tewas.
- b. Rusaknya fasilitas umum seperti bus, halte dan fasilitas lainnya, serta fasilitas pribadi seperti kaca toko dan kendaraan.
- c. Terganggunya proses belajar di sekolah.
- d. Berkurangnya penghargaan siswa terhadap toleransi perdamaian dan nilai-nilai hidup orang lain".

Para pelajar itu belajar bahwa kekerasan adalah cara paling efektif untuk memecahkan masalah mereka, serta melakukan apa saja agar tujuannya tercapai.

2.6 Upaya Mengatasi Tawuran Pelajar

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, secara psikologis perkelahian/tawuran pelajar digolongkan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja. Upaya menanggulangi kenakalan remaja tidak bisa dilaksanakan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog, konselor dan pendidik, melainkan perlu kerjasama semua pihak antara lain guru, orang tua, pemerintah dan masyarakat,

tenaga ahli lainnya, dan pemuda-pemuda itu sendiri. Kerjasama itupun perlu didukung oleh dana dan sarana yang memadai. Persoalan kenakalan remaja tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato, akan tetapi lebih baik juga dengan perbuatan nyata (action).

Sudarsono (2011:249) “menyatakan banyak teori atau konsep yang dikemukakan dalam rangka mencari solusi upaya menanggulangi kenakalan remaja. Pola-pola *prevensi*, *represif*, dan *kuratif* seharusnya diterapkan secara tepat sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal”.

Menurut Willis (2010:128) “upaya menanggulangi kenakalan remaja dibagi atas tiga bagian yaitu upaya preventif, upaya kuratif dan upaya pembinaan”. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Upaya preventif

Willis (2010:128) “upaya preventif yaitu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul”. Upaya preventif lebih besar manfaatnya dari pada upaya kuratif, karena jika kenakalan itu sudah meluas, amat sulit menanggulangnya Upaya preventif dapat dikelompokkan atas tiga bagian, yaitu:

- a. Di Rumah tangga (keluarga)

- 1) Orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama. Artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah di dalam kegiatan sehari-hari.

- 2) Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis. Dimana hubungan antara ayah, ibu dan anak tidak terdapat percekocokan atau pertentangan.
- 3) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam mendidik anak-anak.
- 4) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak.
- 5) Memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja dilingkungan masyarakat.

b. Upaya di sekolah

Menurut Wilis (2010: 133) “upaya preventif di sekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan upaya di keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga”. Jika proses belajar mengajar tidak berjalan dengan sebaik-baiknya, akan timbul tingkah laku yang tidak wajar pada anak didik. Untuk menjaga jangan sampai terjadi hal itu, perlu upaya-upaya preventif sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid
- 2) Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru umum lainnya
- 3) Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini

- 4) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru
- 5) Melengkapi fasilitas pendidikan
- 6) Perbaiki ekonomi guru

c. Upaya di masyarakat

Menurut Wilis (2010:138) “masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Apabila salah satu pincang maka yang lain akan turut pincang pula”. Khusus mengenai mengisi waktu luang bagi anak remaja setelah mereka melepas sekolah dan di masa libur perlu dipikirkan. Kegiatan-kegiatan yang membantu kearah tercapainya pendidikan. Berarti diperlukan upaya bimbingan waktu luang oleh guru, orang tua dan masyarakat lainnya. Kegiatan upaya bimbingan waktu luang yang dapat dilakukan oleh guru, orang tua dan masyarakat yaitu:

Wilis (2010:138)

- 1) “Yang bersifat hobi:
 - a) Kesenian (seni tari, seni lukis, seni drama, seni suara)
 - b) Elektronika
 - c) Philatelis
 - d) Botani dan biologi
 - e) Mencintai alam (mendaki gunung, camping, dsb)
 - f) Photography
 - g) Home decoration
 - h) Home industry
- 2) Yang bersifat keterampilan organisasi:
 - a) Organisasi taruna karya
 - b) Organisasi remaja yang independen
 - c) Organisasi olahraga
 - d) Pramuka
- 3) Yang bersifat kegiatan sosial:

- a) Palang Merah Remaja (PMR) dan Dinas Ambulance Remaja
- b) Badan Keamanan Remaja (hansip/kamra remaja), Kelalulintasan dan Keamanan Umum (BKLL/BKU)
- c) Pemadam Kebakaran Remaja dan sebagainya”.

Pemerintah sudah mendirikan beberapa gelanggang remaja di berbagai kota besar di Indonesia. Gelanggang remaja itu bermaksud untuk menampung kegiatan remaja.

2. Upaya kuratif

Upaya kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja menurut Willis (2010:140) “adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat”. Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh Polri dan Kejaksaan Negeri. Sebab terjadi kenakalan remaja berarti sudah terjadi suatu pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri mereka dan masyarakat.

Upaya kuratif secara formal memang sudah jelas tugas yang berwajib, dalam hal ini polisi dan kehakiman. Akan tetapi anggota masyarakat juga bertanggung jawab mengupayakan pembasmian kenakalan di lingkungan mereka di RT, RW, dan desa. Sebab jika mereka membiarkan saja kenakalan terjadi di sekitarnya, berarti mereka secara tidak sengaja merusak lingkungan mereka sendiri.

Upaya masyarakat untuk mengantisipasi suatu kenakalan remaja sebaiknya dengan berorganisasi secara baik. Gunanya mencapai suatu tingkat kekompakan dalam menanggulangi masalah tersebut.

3. Upaya pembinaan

Yang dimaksud upaya pembinaan remaja ialah :

Willis (2010:142)

- a. “Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah dan masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga jangan sampai terjadi kenakalan
- b. Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya”.

Upaya pembinaan anak-anak nakal yang telah dilaksanakan oleh pemerintah yaitu mengadakan lembaga pemasyarakatan khusus untuk anak-anak nakal”. Upaya ini terutama ditujukan untuk memasyarakatkan kembali menjadi manusia yang wajar. Pembinaan dapat diarahkan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

Willis (2010:142)

- a. “Pembinaan mental dan kepribadian beragama.
- b. Pembinaan mental untuk menjadi warga negara yang baik.
- c. Membina kepribadian yang wajar.
- d. Pembinaan ilmu pengetahuan.
- e. Pembinaan ketrampilan khusus.
- f. Pengembangan bakat-bakat khusus”.

Selain lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah harus proaktif menanggulangi kenakalan remaja. Asmani menyebutkan untuk menanggulangi kenakalan remaja diperlukan dua cara yaitu tindakan-tindakan preventif dan penanggulangan secara kuratif. Berikut beberapa tindakan preventif yaitu:

Asmani (2012:202):

- a. “Meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Perbaiki lingkungan, yaitu daerah kumuh dan kampung-kampung miskin.
- c. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku remaja dan membantunya.
- d. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat bagi remaja.
- e. Membentuk badan kesejahteraan anak-anak.
- f. Mengadakan kunjungan sosial ke panti asuhan.
- g. Mendirikan lembaga reformatif untuk memberikan latihan korektif, pengoreksian, dan asistensi untuk hidup mandiri kepada anak-anak dan remaja yang membutuhkan.
- h. Membuat badan supervisi dan pengontrol, disertai program korektif terhadap anak yang dianggap nakal.
- i. Mengadakan pengadilan anak.
- j. Menyusun undang-undang khusus untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja.
- k. Mendirikan sekolah bagi anak miskin.
- l. Mendirikan rumah tahanan khusus untuk anak dan remaja.
- m. Menyelenggarakan diskusi dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja *delikuen* dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri remaja.
- n. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja *delikuen* dan *nondelikuen*. Misalnya, berupa latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan persiapan untuk bertransmigrasi, dan lain-lain”.

Memberikan hukuman adalah tindakan pencegahan terakhir yang bisa diambil untuk menangani masalah kenakalan remaja. Hukuman ini bisa dilakukan dengan memberikan ancaman hukuman sesuai perbuatannya. Tindakan kuratif sangat bermanfaat untuk mendeteksi dan membangun mental positif bagi remaja dalam membentuk identitas dan karakternya. Beberapa tindakan kuratif yaitu:

Asmani (2012:202):

- a. “Menghilangkan semua sebab timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi, sosial, ekonomis, dan kultural.

- b. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- c. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik atau menempatkan mereka di tengah lingkungan sosial yang lebih baik.
- d. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan disiplin.
- e. Memanfaatkan waktu senggang untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
- f. Menggiatkan organisasi remaja dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan membantu mereka hidup membaaur di tengah masyarakat.
- g. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program-program kegiatan pembangunan.
- h. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional serta gangguan kejiwaan lainnya, memberikan pengobatan medis dan terapi psikoabilitas bagi mereka yang menderita gangguan kejiwaan”.

Jika ingin menyembukan gejala pantologis yang disebut dengan kenakalan remaja dan perkelahian/tawuran antar kelompok, guru dan orang tua seyogianya melakukan hal-hal berikut:

Asmani (2012:206)

- a. “Bersikap mawas diri
Mampu melihat kelemahan dan kekurangan diri sendiri serta berani melakukan koreksi terhadap kekeliruan yang sifatnya tidak mendidik. Sebagai orang yang lebih dewasa, guru dan orang tua dituntut untuk memperbanyak kerifan, kebaikan, dan keadilan, agar bisa dijadikan panutan bagi anak-anak muda, demi perkembangan dan proses kutivasi generasi penerus.
- b. Memberikan kesempatan berekspresi
Berilah kesempatan kepada anak muda untuk menyalurkan kretivitas mereka dengan cara yang baik dan sehat. Berikan wadah untuk berekspresi, libatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang positif, dan coba menyelami dunia anak muda. Hal ini penting dan berguna untuk menyusun solusi-solusi yang sekiranya sesuai dengan kondisi psikologi remaja.
- c. Pembaruan kegiatan ekstrakurikuler dan sistem pendidikan

- d. Memberikan ekstrakurikuler dan sistem pendidikan yang lebih relevan dengan kondisi serta kebutuhan anak muda zaman sekarang. Hal ini terkait dengan pengembangan bakat dan potensi anak muda, selain berkaitan juga dengan profesi/pekerjaan anak muda di masa-masa mendatang”.

B. Kerangka Konseptual

Dalam pandangan psikologi, setiap perilaku merupakan interaksi antara kecenderungan di dalam diri individu (sering disebut kepribadian, walau tidak selalu tepat) dan kondisi eksternal. Begitupun pula dalam hal perkelahian antar pelajar. Bila dijabarkan, terdapat sedikitnya 4 faktor psikologis mengapa seorang pelajar terlibat perkelahian, antara lain faktor pelajar, keluarga, dan lingkungan.

Timbulnya perkelahian antar pelajar merugikan banyak pihak. Paling tidak ada empat kategori dampak negatif dari perkelahian antar pelajar. Pertama, pelajar dan keluarganya. Kedua, rusaknya fasilitas umum. Ketiga, terganggunya proses belajar di sekolah. Dan keempat, berkurangnya penghargaan siswa terhadap toleransi, perdamaian dan nilai-nilai hidup orang lain.

Secara psikologis, perkelahian pelajar digolongkan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). Kenakalan remaja dalam hal perkelahian dapat digolongkan ke dalam dua jenis delikueni, yaitu situasional dan sistematis. Pada delikueni situasional, perkelahian terjadi karena adanya situasi yang “mengharuskan” mereka untuk berkelahi. Keharusan itu muncul untuk memecahkan masalah secara cepat. Sedangkan pada delikueni sistematis, para remaja yang terlibat perkelahian itu berada di dalam suatu organisasi tertentu atau geng. Dalam geng tersebut biasanya ada norma, aturan, dan kebiasaan yang

harus diikuti oleh anggotanya, salah satunya adalah berkelahi. Sebagai anggota, mereka bangga kalau dapat melakukan apa yang diharapkan oleh kelompoknya.

Dari persoalan tawuran pelajar yang dihadapi siswa, bahwa pendidikan tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan bermoral. Maka perlu upaya sungguh-sungguh untuk memberikan pengertian dan pemahaman dalam tawuran pelajar dengan menggunakan cara yang efektif untuk memberikan pengertian dan pemahaman tawuran pelajar adalah dengan melaksanakan bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok siswa di bimbing secara berkelompok dengan membahas topik yang berkaitan dengan tawuran pelajar. Diharapkan melalui kegiatan bimbingan kelompok siswa mampu tidak terlibat dari permasalahan tawuran pelajar, dan nantinya akan terlihat perubahan yang baik pada diri siswa.

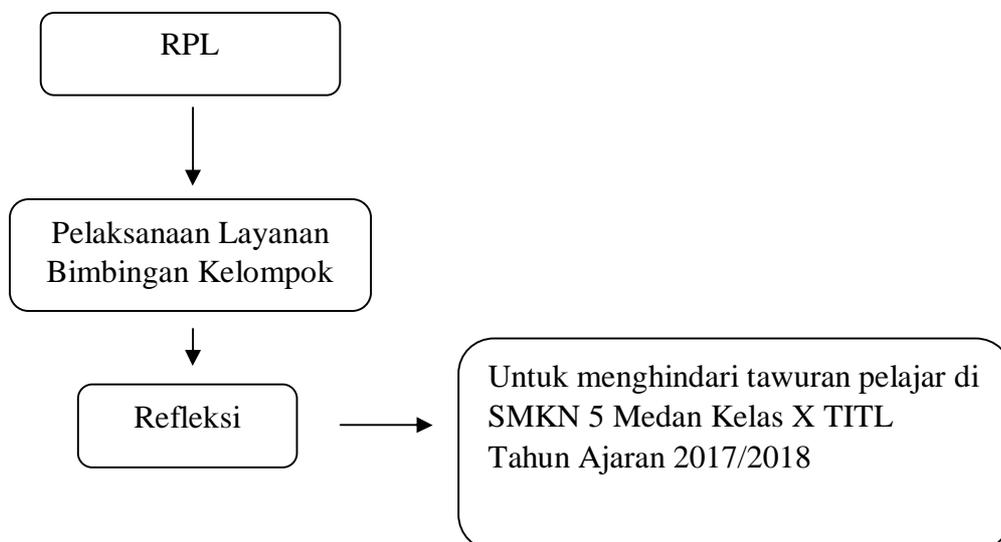
Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri terhadap orang lain, menambah ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan berarti bagi anggota kelompok.

Selain itu, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang menekankan pada proses berfikir secara sadar, perasaan-perasaan dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu secara sehat. Melalui layanan bimbingan kelompok, individu akan

menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihan, mengenali ketrampilan, keahlian dan pengetahuan serta mampu menghargai diri sendiri, orang lain dan tindakannya sesuai tugas-tugas perkembangan.

Dengan sejalannya siswa mengikuti kegiatan kelompok ini maka siswa dapat terhindar dari perkelahian antar pelajar ataupun antar kelompok. Dan siswa akan menjadi pribadi yang baik, serta berperilaku yang baik dalam segala sesuatunya, dan mematuhi semua peraturan yang berlaku di dalam lingkungan sekolah.

Mengingat pentingnya mengatasi persoalan tawuran pelajar, maka pembahasan mengenai tawuran pelajar perlu untuk diangkat sebagai upaya yang dianggap efektif untuk menghindari tawuran pelajar dengan memberikan layanan bimbingan konseling melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.



Dari kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa menghindari tawuran pelajar merupakan salah satu inti permasalahan pada siswa SMKN 5 MEDAN yang harus ditangani melalui layanan bimbingan kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2008 : 93) mengemukakan “pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi terkendali *laboratories*”

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis penelitian *deskriptif* yakni penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Medan yang berlokasi di Jalan Timor Nomor 36, Medan Timur.

Adapun lokasi penelitian untuk meneliti penelitian tersebut yaitu peneliti sudah mengetahui masalah yang dihadapi siswa ketika melakukan observasi pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 5 Medan

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan November sampai dengan bulan Maret tahun pembelajaran 2017/2018. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Nov				Des				Jan				Feb				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset			■																	
2	Proposal				■	■	■	■	■	■											
3	Seminar Proposal											■	■								
4	Riset													■	■	■					
5	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	
6	Sidang Meja Hijau																			■	

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010:152) “merupakan yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data”. Pada penelitian ini, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi

informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X TITL di SMKN 5 Medan dan peneliti bekerja sama dengan guru BK.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:13) “objek penelitian adalah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif”. Adapun teknik pengambilan objek penelitian adalah dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sesuai dengan persyaratan yang diperlukan, seperti sekelompok siswa kelas X TITL yang mengalami masalah perkuliahan. (Prayitno, 2004) ”sesuai dengan standar pelaksanaan bimbingan kelompok jumlah yang efektif dalam satu kelompok sedang adalah 10 orang”.

Tabel 3.2

Siswa Kelas X TITL SMKN 5 Medan

No	Kelas	Subjek	Objek
1	X TITL-1	32 siswa	3 siswa
2	X TITL-2	30 siswa	3 siswa
3	X TITL-3	28 siswa	4 siswa
	Total	90 siswa	10 siswa

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti diuraikan secara terperinci, adapun defenisi dari variabel penelitian ini adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk menghindari tawuran pelajar:

1. Layanan bimbingan kelompok

layanan bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien (anggota kelompok) secara berkelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok yang membahas permasalahan umum yang relatif sama antar siswa/konseli, yang membahas permasalahan secara bersama-sama untuk membantu siswa memecahkan masalahnya dan mengembangkan pengetahuan dan kemandirian siswa.

2. Tawuran pelajar

Tawuran pelajar adalah perkelahian atau tindak kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok remaja. Tawuran adalah salah satu bentuk kenakalan remaja, yaitu kecendrungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian kualitatif ini maka instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

Semua bentuk penelitian kuantitatif atau kualitatif mengandung aspek observasi didalamnya. Penelitian menggunakan observasi dengan tujuan langsung pada situasi dan keadaan yang sebenarnya. Menurut Imam Gunawan (2013:143) “Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencacatan secara sistematis”. Yang diobservasi adalah siswa kelas X TITL SMKN 5 Medan.

Tabel 3.3

Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diteliti	Hasil Observasi
1.	Antusias siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok <ol style="list-style-type: none"> a. Kesungguhan dalam mengikuti kegiatan layanan b. Keaktifan mengeluarkan pendapat, mendengarkan dan menerima pendapat orang lain dalam bimbingan kelompok c. Dinamika kelompok 	
2.	Perilaku siswa <ol style="list-style-type: none"> a. Positif <ul style="list-style-type: none"> • Tertib selama mengikuti kegiatan • Menerima materi yang diberikan • Menyelesaikan tugas yang didiskusikan dalam 	

	kelompok dengan berkomitmen. b. Negetif <ul style="list-style-type: none"> • Tidak bersemangat mengikuti kegiatan 	
3.	Interaksi siswa dengan teman-temannya <ul style="list-style-type: none"> a. Mudah bergaul dengan teman b. Berkomunikasi dengan teman 	

2. Wawancara

Menurut Imam Gunawan (2013:160) “wawancara adalah suatu percakapan yang disebabkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan dengan fisik”.

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Guru BK

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai kejadian tawuran pelajar?	
2.	Apa saja yang dilakukan sekolah dalam mengatasi masalah tawuran pelajar agar siswa SMKN 5 Medan	

	terhindar dari tawuran pelajar?	
3.	Kebijakan apa apa saja yang dibuat oleh sekolah dalam menghindari masalah tawuran pelajar di SMKN 5 Medan?	
4.	Apakah penerapan kebijakan tersebut sudah sesuai dalam mengatasi masalah tawuran pelajar di SMKN 5 Medan?	
5.	Apa saja program yang sudah dilakukan yang menyangkut penerapan kebijakan untuk menghindari tawuran pelajar?	
6.	Apa sanksi yang diberikan sekolah kepada provokator tawuran pelajar?	
7.	Sebagai guru BK di SMKN 5 Medan, apakah sudah pernah dilakukannya layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk menghindari masalah tawuran pelajar ?	

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Siswa SMKN 5 Medan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat kamu setelah mendapatkan layanan?	
2.	Tindakan apa yang kamu lakukan setelah mengetahui dampak buruk tawuran pelajar?	
3.	Apakah sebelumnya kamu pernah terlibat dalam aksi tawuran pelajar?	
4.	Upaya apa yang kamu lakukan agar terhindar dari tawuran pelajar?	
5.	Apa yang kamu lakukan jika sekolah kamu terlibat tawuran dengan sekolah lain?	
6.	Siapa saja yang terlibat dalam mengatasi permasalahan tawuran pelajar di sekolah anda?	

3. Dokumentasi

Sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat data ini terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.

Menurut Gunawan (2013:176) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam Pendekatan Kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian. Yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh

karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode, dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu, dan udah diraih sehingga penelitian dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

c. Penarikan Kesimpulan

dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam:

a. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.

- b. Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah.
- c. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah SMK Negeri 5 Medan terletak di JL. Timor No. 36 Medan, Kecamatan Medan Timur. Sekolah ini memiliki 89 (delapan puluh sembilan) tenaga pengajar (Guru) dan memiliki 1219 (seribu dua ratus sembilan belas) siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain : ruangan belajar, ruangan perpustakaan, ruangan BK, laboratorium computer dan lapangan upacara.

2. Profil SMK Negeri 5 Medan

1. Identitas Sekolah

- | | | |
|------------------------|---|-----------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : | SMKN 5 MEDAN |
| 2. NSS/NDS/NPSN | : | 3210.7600.2003 / 10211063 |
| 3. Jenjang Pendidikan | : | SMK |
| 4. Status Sekolah | : | Negeri |
| 5. Akreditasi | : | A |
| 6. Nama Kepala Sekolah | : | Drs. Maraguna Nasution, MAP |
| 7. Alamat Sekolah | : | JL. TIMOR NO. 36 MEDAN |
| a. RT / RW | : | 0 / 0 |
| b. Kode Pos | : | 20235 |
| c. Kelurahan | : | Gaharu |
| d. Kecamatan | : | Kec. Medan Timur |

- e. Kabupaten/Kota : Kota Medan
- f. Provinsi : Prov. Sumatera Utara
- g. Negara : Indonesia
- 8. Posisi Geografis : 3,6384 Lintang
98,6737 Bujur

2. Data Pelengkap

- 9. SK Pendirian Sekolah : 157/DRPT/66
- 10. Tanggal SK Pendirian : 1966-08-02
- 11. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

3. Kontak Sekolah

- 12. Nomor Telepon : 0614523246
- 13. Email : smkn5.mdn@gmail.com
- 14. Website : <http://www.smkn5.dmn>

3. Visi dan Misi Sekolah SMK Negeri 5 Medan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMK Negeri 5 Medan adalah :

a. Visi Sekolah

“Menjadi SMK berstandar nasional yang menghasilkan tamatan terampil, terdidik dan profesional, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK”.

b. Misi Sekolah

1. Menyiapkan infrastruktur yang memadai dan mendukung kompetensi.

2. Meningkatkan mutu tenaga pendidik sehingga memiliki kompetensi nasional.
3. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
4. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengacu kepada BBC, CBC, dan CBT untuk menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi sesuai standar nasional.
5. Menjalin mitra dengan institusi pasangan yang berstandar nasional dalam melaksanakan magang, pengujian dan sertifikasi.
6. Meningkatkan peran serta masyarakat dan unit produksi dalam pengembangan sekolah.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMK Negeri 5 Medan Medan

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Sekolah SMK Negeri 5 Medan untuk jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), Sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Sarana Dan Prasarana Sekolah

No.	JENIS RUANGAN/FASILITAS SEKOLAH	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang kepala sekolah	1	Terpakai
2.	Ruang PKS	1	Terpakai
3.	Ruang tata usaha	1	Terpakai
4.	Ruang guru	1	Terpakai

5.	Ruang BK	1	Terpakai
6.	Perpustakaan	1	Terpakai
7.	Ruang belajar	30	Terpakai
8.	Laboratorium computer	2	Terpakai
9.	Ruang bengkel bangunan	1	Terpakai
10.	Ruang bengkel mesin	1	Terpakai
11.	Ruang bengkel listrik	1	Terpakai
12.	Ruang bengkel otomotif	1	Terpakai
13.	Ruang auto cad	1	Terpakai
14.	Ruang OSIS	1	Terpakai
15.	Musholah	1	Terpakai
16.	Kantin	1	Terpakai
17.	Kamar mandi	5	Terpakai
18.	Gudang	1	Terpakai
19.	Lapangan	1	Terpakai

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah SMK Negeri 5 Medan telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

5. Struktur Organisasi SMK Negeri 5 Medan

Struktur organisasi adalah gambaran fungsi serta tanggung jawab semua bagian-bagian yang terlibat dalam melakukan aktivitas atau kegiatan sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Sekolah tersebut sebagai wadah kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu didalam pelaksanaannya akan berhubungan dengan pembagian tugas yang menyangkut kepada pembagian wewenang, dan tanggung jawab. Dengan demikian akan dapat diketahui oleh pegawai apa yang harus dikerjakan dan kepada siapa ia harus bertanggung jawab atas segalanya.

Di sekolah SMK Negeri 5 Medan terdapat susunan organisasi yang membantu kesuksesan program-program yang akan dijalankan dengan baik oleh staf-staf yang mengurus dan menjaga seperti Kepala Sekolah, Bendahara, Sekertaris, Ketua Tata Usaha, PKS Kurikulum, PKS Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor sekolah, Staf-Staf Guru Pendidik Lainnya, serta Siswa-Siswi di SMK Negeri 5 Medan.

6. Keadaan Guru di SMA Swasta Bandung Medan

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektivitas dan efisien belajar siswa disekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan.

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak merencanakan,

melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMK Negeri 5 Medan. Selain itu di SMK Negeri 5 Medan terdapat 89 orang tenaga pendidik (guru). Secara terperinci data dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Daftar Nama Guru dan Pegawai

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Maraguna Nasution, MAP	Kepala Sekolah
2.	Drs. Agusridal	Guru Mapel
3.	Amril M.M	Guru Mapel
4.	Drs. Anggiat Sihombing	Guru Mapel
5.	Armi Mayang Sari Hsb S.Pd	Guru Mapel
6.	Astri Ivand Sari S.Pd	Guru Mapel
7.	Bagus Riadi	Tenaga Perpustakaan
8.	Drs. Besnal Kasri	Guru Mapel
9.	Bikler Sinaga	Guru Mapel
10.	Chalid Mustafa H. Hrp S.Pd	Guru Mapel
11.	Dapot Situngkir S.Pd, M.Si	Guru Mapel
12.	David Eklesia Octoriady S.Pd	Guru Mapel
13.	Dedek Suhendro S.Pd	Guru Mapel
14.	Dedi Darmadi S.Pd	Guru Mapel
15.	Devi Amalia Rahma S.Pd	Guru Mapel
16.	Dini Pratiwi Har	Tenaga Administrasi Sekolah

17.	Ervy Friska Handayani Damanik S.Si	Guru Mapel
18.	Fatma Reni Pulungan M.Pd	Guru Mapel
19.	Fitriani S.Pd	Guru BK
20.	Gustinar Saragih S.Pd	Guru Mapel
21.	Hasudungan Siahaan	Guru Mapel
22.	Dra. Herlina Marlina	Guru Mapel
23.	Hodden Panjaitan S.Pd	Guru Mapel
24.	Indah Permata Sari S.Pd	Guru Mapel
25.	Jan Slamet S.T	Guru Mapel
26.	Jasman Ginting	Guru Mapel
27.	Jerlas Lumban Gaol S.Pd	Guru Mapel
28.	Johan Nainggolan S.Pd	Guru Mapel
29.	Drs. Juharsono	Guru Mapel
30.	Juli Anggraini A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah
31.	Karliman Nainggolan S.T	Guru Mapel
32.	Dra. Kartika Dewi	Guru Mapel
33.	Kartika Sari S.Pd	Guru Mapel
34.	Drs. Letzon T. M.Pd	Guru Mapel
35.	Lindawati S.Pd	Guru Mapel
36.	Drs. Liswar	Guru Mapel
37.	Maju Ginting S.Pd	Guru Mapel
38.	Martha Pakpahan S.Pd, M.AP	Guru Mapel

39.	Melchiades R.Hudson Hutapea S.T	Guru Mapel
40.	Drs. Mester	Guru Mapel
41.	Drs. Mhd. Fauzi Amri	Guru Mapel
42.	Mhd. Nasri S.Pd	Guru Mapel
43.	Midian S.ST	Guru Mapel
44.	Mhd. Ali Nopanto Ginting S.Pd	Guru Mapel
45.	Mhd. Arif Hsb S.Pd.I	Tenaga Administrasi Sekolah
46.	Mukti Siregar	Pesuruh/office boy
47.	Nanda Anggraini S.Pd	Guru Mapel
48.	Nunung Suriani Nst S.Pd	Guru Mapel
49.	Palti Marudut Hutasoit S.Pd	Guru Mapel
50.	Perawati Br. Barus S.Kom	Guru Mapel
51.	Prasasti Novelia Br. Sitepu	Tenaga Administrasi Sekolah
52.	Rahmat Helmi	Tenaga Administrasi Sekolah
53.	Drs. Ramlan	Guru Mapel
54.	Drs. Ramli Hsb	Guru Mapel
55.	Ramses Lumbanraja S.Pd	Guru Mapel
56.	Rani Rahim S.Pd	Guru Mapel
57.	Drs. Ranto Panjaitan	Guru Mapel
58.	Ratnawati Hidayani	Guru Mapel
59.	Drs. Raymond Erwind Siagian	Guru Mapel
60.	Rela Dewi S.Sos	Tenaga Administrasi Sekolah

61.	Rentayana Pasaribu S.Pd.I	Guru Mapel
62.	Repelita S.Pd	Guru Mapel
63.	Rima Delvia S.Pd	Guru Mapel
64.	Dra. Ringan Sembiring	Guru Mapel
65.	Ir. Rita Zuraida	Tenaga Administrasi Sekolah
66.	Rizki Mutia Nst S.Pd	Guru BK
67.	Robert Manurung S.Pd	Guru Mapel
68.	Rosdiana Simanjuntak S.Pd	Guru BK
69.	Dra. Roulina	Guru Mapel
70.	Sari Putri S.Pd	Guru Mapel
71.	Drs. Sariyati	Guru Mapel
72.	Saten Br. Ginting S.Pd	Guru Mapel
73.	Drs. Sihol Sinaga	Guru Mapel
74.	Siti Fatimah S.Pd, M.Pd	Guru Mapel
75.	Susi Ramadhani S.Pd	Guru Mapel
76.	Sutriadi S.T	Guru Mapel
77.	Drs.Suyitno	Guru Mapel
78.	Syahnan Hasoloan Sinaga S.Pd	Guru Mapel
79.	Syahri Wahyu Hidayat S.Pd	Guru Mapel
80.	Theresia Yati Rotua	Guru Mapel
81.	Three Vera Simanjuntak S.Pd, M.M	Guru Mapel
82.	Dra.Tiniwati	Guru Mapel

83.	Tiominar Silalahi S.PAK	Guru Mapel
84.	Tunggul Siahaan S.Pd	Guru Mapel
85.	Dra. Usmanidar	Guru Mapel
86.	Watul Salim Hutapea S.Pd	Guru Mapel
87.	Drs. Wesly Sianturi	Guru Mapel
88.	Yunda Ramadani A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah
89.	Dra. Zuriah Saleh Hsb	Guru Mapel

7. Data Siswa-Siswi SMK Negeri 5 Medan

Tabel 4.3

Data Siswa-Siswi SMK Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas X	462 orang
2.	Kelas XI	361 orang
3.	Kelas XII	396 orang
Jumlah		1219 Orang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa SMK Negeri 5 Medan berjumlah 1219 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 1127 orang dan siswi perempuan 92 orang. Jumlah siswa SMK Negeri 5 Medan yang terdapat di atas secara terperinci dapat dilihat lampirannya

8. Keadaan Guru Bimbingan Konseling di SMK Negeri 5 Medan

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan. Di SMK Negeri 5 Medan guru bimbingan dan konseling berjumlah 4 orang yaitu Ibu Rosdiana Simanjuntak S.Pd merupakan kordinator BK yang menangani kelas X TPM 1 dan 2, dan XII TPM 1,2, dan XII TOKR 1,2,3 dan XII TITL 1,2,3 di SMK Negeri 5 Medan. Ibu Rizki Mutia Nasution S.Pd yang menangani kelas X DPIB 1,2,3,4,5 dan TOKR 1,2,3. Ibu Fitriani S.Pd yang menangani seluruh kelas XI. Dan ibu Dra.Ringan Sembiring yang menangani kelas XII TGB 1,2,3,4,5 dan X TITL 1,2,3 Dengan seluruh siswa yang berjumlah 1219 orang.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 5 Medan adalah ruangan Bimbingan Konseling berjumlah 1 ruangan namun bergabung dengan ruangan unit kesehatan sekolah (UKS), masing-masing guru Bimbingan dan Konseling memiliki 1 set meja dan kursi , 1 set kursi tamu dan lemari yang gunanya untuk menyimpan data siswa, 1 kamar mandi didalam ruangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 5 Medan sudah efektif dan efisien untuk digunakan dalam mengatasi masalah siswa yang ada. Akan tetapi guru Bimbingan dan konseling di SMK Negeri 5 Medan lebih mengutamakan mengatasi permasalahan absensi siswa sehingga permasalahan

yang lainnya tidak teratasi. Guru bimbingan konseling di SMK Negeri 5 Medan juga tidak diperkenankan masuk ke kelas, sehingga guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 5 Medan tidak pernah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Medan adalah Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut (1). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 5 Medan, (2). Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Medan, (3). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar Pada Siswa di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018.

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 5 Medan

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada peserta Didik agar bisa mengembangkan dan mengontrol diri secara optimal serta memberi jalan menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Berikut dijelaskan pelaksanaa bimbingan dan konseling di SMK Negeri 5 Medan.

Wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Dra. Ringan Sembiring selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 5 Medan pada tanggal 6 Februari 2018 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Ibu Dra. Ringan Sembiring mengatakan pelaksanaan layanan bimbingan

dan konseling belum optimal, dikarenakan beliau bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling sehingga beliau lebih sering memberikan nasihat, dan layanan yang pernah dilakukan adalah layanan individual. Sedangkan yang lainnya belum dilaksanakan dengan efektif karena guru bimbingan konseling di SMK Negeri 5 Medan tidak dibenarkan masuk ke dalam kelas sehingga layanan yang lain tidak terlaksana .

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 6 Februari 2018 di SMK Negeri 5 Medan bahwa layanan yang pernah diberikan kepada siswa hanya layanan individual. Sedangkan layanan lainnya belum terlaksana dengan baik.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa belum semua layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di SMK Negeri 5 Medan, disebabkan oleh guru bimbingan dan konseling belum optimal memberikan layanan, karena beliau bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling sehingga kurang mengetahui tentang layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya diberikan kepada siswa.

2. Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL

Dalam menghindari tawuran pelajar yaitu mengenalkan pengertian tawuran pelajar, penyebab terjadinya tawuran pelajar, dampak tawuran pelajar, faktor terjadinya tawuran antar pelajar dan upaya menghindari tawuran pelajar. Namun kenyataan masih ada siswa yang terlibat tawuran pelajar. Berikut beberapa hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai menghindari tawuran pelajar.

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Dra. Ringan Sembiring selaku guru bimbingan dan konseling penanggung jawab kelas X TITL pada tanggal 6 Februari 2018 mengenai tawuran pelajar dan pelaksanaan pelayanan bimbingan kelompok di sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa sebagian siswa kelas X TITL tidak mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah sehingga siswa masih terlibat dalam perkelahian yang menyebabkan tawuran antar pelajar. Ada sebagian siswa yang menghabiskan waktu berkumpul dengan siswa lain, duduk dikantin tidak masuk kelas mengikuti pelajaran, tidak sopan kepada guru-guru, menjadi provokator didalam kelas sehingga sering memicu keributan.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara pada tanggal 9 Februari 2018 kepada siswa kelas X TITL (FR) menyatakan bahwa ia pernah ikut serta dalam perkelahian antar pelajar tetapi jauh dari sekolah dan tidak diketahui pihak sekolah. (HS) menyatakan bahwa ia pernah melihat kakak kelas berkelahi dengan siswa sekolah Medan Putri di kuburan belakang sekolah tetapi langsung diamankan oleh masyarakat setempat. (TH) menyatakan masih kurangnya penyuluhan dampak tawuran pelajar disekolah kami.

Dari pernyataan dia atas, dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa terlibat dalam aksi tawuran pelajar di SMK Negeri 5 Medan. Hal ini didukung dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis.

3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar

Layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan bagi siswa yang terlibat dalam tawuran pelajar. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri, yakni : bakat, minat, dan kemampuan berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas.

Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk menghindari tawuran pelajar pada siswa dilakukan penulis berlangsung satu kali pertemuan pada tanggal 7 Februari 2018, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas X TITL SMK Negeri 5 Medan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Objek tersebut adalah siswa pilihan yang direkomendasikan oleh guru BK yang tercatat dalam buku kasus terlibat permasalahan perkelahian yang berjumlah 10 orang. Selanjutnya penulis melakukan kegiatan bimbingan kelompok, didalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

1. Tindakan

a. Tahap pembentukan

Pertama tahap pembentukan dimana peneliti mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok untuk hadir, kemudian berdoa bersama sesuai agama dan keyakinan anggota kelompok masing-masing, kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok dan asas bimbingan kelompok dan menjelaskan cara

pelaksanaan bimbingan kelompok serta melaksanakan perkenalan nama, hobi, cita-cita.

b. Tahap Peralihan

Kedua tahap peralihan dimana penulis menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok dan memberikan kesempatan untuk anggota kelompok untuk bertanya jika belum mengerti mengenai bimbingan kelompok, kemudian mengajak anggota kelompok untuk menciptakan permainan yang dapat menciptakan suasana akrab kemudian menanyakan kesiapan anggota untuk masuk ke tahap yang ketiga.

c. Tahap Kegiatan

Ketiga tahap kegiatan dimana penulis menjelaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok itu terbagi dua, kelompok tugas dan bebas, karena pemimpin kelompok memilih kegiatan kelompok tugas, dimana topik permasalahannya di tentukan oleh pemimpin kelompok dengan topik “Tawuran Pelajar”. Yang dibahas disini adalah pengertian tawuran pelajar, penyebab terjadinya tawuran pelajar, dampak tawuran pelajar, faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar dan upaya menghindari tawuran pelajar.

Pertama-tama pimpinan kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang tawuran pelajar. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

HS : “Menurut saya tawuran adalah perkelahian dengan antar sekolah”.

FR : “Kalau menurut saya tawuran pelajar adalah berkelahi secara beramai-ramai”.

TA : “Menurut saya tawuran adalah perkelahian dengan aksi saling lempar batu”.

MR : “Menurut saya tawuran pelajar adalah perkelahian secara berkelompok”.

MDD: “Menurut saya tawuran pelajar adalah aksi saling menunjukkan kekuatan”.

MH : “Menurut saya tawuran pelajar adalah perkelahian yang memakan korban”.

WA : “Kalau menurut saya tawuran pelajar bukan aksi saling lempar batu saja, tetapi juga saling serang dan saling melukai satu sama lain”.

AF : “Kalau menurut saya tawuran pelajar adalah perkelahian yang menggunakan kekerasan”.

RD : “Menurut saya tawuran pelajar bukan hanya menggunakan kekerasan tetapi juga caci makian”.

GA : “Sedangkan kalau menurut saya tawuran pelajar adalah perkelahian yang sampai memakan korban”.

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok pengertian dari tawuran pelajar, kemudian pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “Jawaban kalian semua sudah bagus. Tetapi disini ibu akan memberi tahu kalian semua pengertian tawuran pelajar yang sebenarnya. Jadi tawuran pelajar adalah perkelahian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mana perkelahian tersebut dilakukan oleh orang-orang yang sedang belajar”.

Pimpinan kelompok kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang penyebab terjadinya tawuran pelajar. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

HS : “Menurut saya penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah karena salah paham”.

FR : “Kalau menurut saya penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah karena ketersinggungan”.

TA : “Menurut saya penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah saling ejek”.

MR : “Menurut saya penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah saling anggar kekuatan”.

MDD: “Menurut saya penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah saling mencaci maki”.

MH : “Menurut saya penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah saling anggar jago”.

WA : “Kalau menurut saya penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah karena tidak menerima kekalahan”.

AF : “Kalau menurut saya penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah karena tidak menerima kritikan”.

RD : “Menurut saya penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah karena tidak menerima kekalahan saat turnamen futsal”.

GA : “Sedangkan kalau menurut saya penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah karena membela teman yang sedang berantam dengan anak sekolah lain”.

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok penyebab terjadinya tawuran pelajar, pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “Jawaban kalian semua sudah bagus dan hampir benar. Jadi penyebab terjadinya tawuran pelajar dapat disebabkan oleh banyak faktor, beberapa contoh di antaranya, yaitu: Tawuran antar pelajar bisa terjadi karena ketersinggungan salah satu kawan, yang di tanggapi dengan rasa setiakawan yang berlebihan. Permasalahan yang sudah mengakar dalam artian ada sejarah yang menyebabkan pelajar-pelajar dua sekolah saling bermusuhan. Jiwa premanisme yang tumbuh dalam jiwa pelajar.

Pimpinan kelompok kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang dampak tawuran pelajar. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

HS : “Menurut saya dampak tawuran pelajar adalah dikeluarkan dari sekolah”.

FR : “Kalau menurut saya dampak tawuran pelajar adalah cedera ringan”.

TA : “Menurut saya dampak tawuran pelajar adalah luka-luka”.

MR : “Menurut saya dampak tawuran pelajar adalah rusaknya fasilitas umum”.

MDD: “Menurut saya dampak tawuran pelajar adalah dipanggil orang tua kesekolah”.

MH : “Menurut saya dampak tawuran pelajar adalah korban jiwa”.

WA : “Kalau menurut saya dampak tawuran pelajar adalah menurunnya moralitas”.

AF : “Kalau menurut saya dampak tawuran pelajar adalah hilangnya perasaan saling menghargai”.

RD : “Menurut saya dampak tawuran pelajar adalah ditangkap polisi”.

GA : “Sedangkan kalau menurut saya dampak tawuran pelajar adalah proses belajar menjadi terganggu”.

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok dampak tawuran pelajar, pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “Jawaban kalian semua bagus. Adapun dampak dari tawuran yang di rasakan antara lain adalah kalau ketahuan dari pihak sekolah otomatis kena sanksi yang sangat berat (contohnya di tampar,di

pusap, di telanjangi dan di jemur 1 hari bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah) . Di marahi masyarakat karena meresahkan masyarakat. Di tangkap polisi. Proses belajar mengajar menjadi terganggu. Menurunnya sikap moralitas. Hilangnya perasaan peka, toleransi, teggang rasa dan saling menghargai. Kerugian fisik, misal timbul cedera ringan dan yang paling patal bisa menyebabkan korban jiwa.

Pimpinan kelompok kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

HS : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah faktor lingkungan sekolah”.

FR : “Kalau menurut saya faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah tidak mau direndahkan”.

TA : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah dipicu sekolah lain”.

MR : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah bujukan teman”.

MDD: “Menurut saya faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah ingin membalaskan rasa dendam”.

MH : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah membalaskan rasa sakit hati”.

WA : “Kalau menurut saya faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah ingin diakui kekuatan dan kebenarannya”.

AF : “Kalau menurut saya faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah tidak mau direndahkan oleh teman-teman”.

RD : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah faktor lingkungan ”.

GA : “Sedangkan kalau menurut saya faktor penyebab terjadinya tawuran pelajar adalah adanya tantangan sekolah lain untuk ketemu disuatu tempat”.

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok faktor penyebab tawuran pelajar, pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “Jawaban kalian semua sudah bagus. Tetapi ibu sedikit menambahkan, jadi faktor penyebab terjadinya tawuran antar pelajar dibagi menjadi dua, yaitu : faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berlangsung melalui proses internalisasi diri yang keliru dalam menanggapi dan menyelesaikan permasalahan disekitarnya dan semua pengaruh yang datang dari luar. Perilaku sebagai reaksi ketidakmampuan dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Remaja yang melakukan perkelahian biasanya tidak mampu melakukan adaptasi dengan lingkungan yang kompleks. Maksudnya, ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan keanekaragaman pandangan, ekonomi,

budaya dan berbagai keberagaman lainnya. Para remaja yang mengalami hal ini akan lebih tergesa-gesa dalam memecahkan segala masalahnya tanpa berpikir terlebih dahulu apakah akibat yang ditimbulkan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi dan menimbulkan masalah, antara lain : faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan.

Pimpinan kelompok kembali menanyakan kepada anggota kelompok tentang upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari tawuran pelajar. Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

HS : “Menurut saya upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari tawuran pelajar adalah berteman dengan yang baik”.

FR : “Kalau menurut saya upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari tawuran pelajar adalah tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar”.

TA : “Menurut saya upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari tawuran pelajar adalah tidak terpengaruh apabila diajak teman”.

MR : “Menurut saya upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari tawuran pelajar adalah melakukan kegiatan yang positif”.

MDD: “Menurut saya upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari tawuran pelajar adalah menolak ajakan teman”.

MH : “Menurut saya upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari tawuran pelajar adalah”.

WA : “Kalau menurut saya upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari tawuran pelajar adalah tidak membesar-besarkan masalah”.

AF : “Kalau menurut saya upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari tawuran pelajar adalah menghindari ajakan teman untuk ngumpul bersama yang tidak ada tujuan”.

RD : “Menurut saya upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari tawuran pelajar adalah memilih pergaulan yang baik”.

GA : “Sedangkan kalau menurut saya upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari tawuran pelajar adalah sepulang sekolah langsung pulang kerumah”.

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok tentang upaya menghindari tawuran pelajar, pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “Jawaban kalian semua sudah sangat bagus dan tepat dalam upaya menghindari tawuran pelajar. Tetapi ibu sedikit menambahkan supaya kalian semua dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari dan benar-benar terhindar dari tawuran pelajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghindari tawuran pelajar, yaitu:

- a. Tidak terpengaruh lingkungan sekitar.

- b. Bersikap asertif dan menolak dengan tegas ajakan teman yang ingin tawuran.
- c. Menghindari untuk bertemu dengan teman yang suka mengajak tawuran.
- d. Menghindari acara berkumpul bersama teman yang tidak ada tujuan, misalnya hanya ngobrol dan menggunjingkan teman.
- e. Segera pulang kerumah sepulang sekolah. Mengisi waktu luang dengan hal-hal positif seperti mengikuti ekstrakurikuler disekolah atau berolahraga dan diskusi kelompok menyangkut pelajaran.
- f. Dan selalu mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.

Kemudian pemimpin kelompok membuat komitmen dengan anggota kelompok. Dengan mengajak para anggota kelompok untuk tidak terlibat dalam tawuran pelajar dan semua anggota kelompok berjanji tidak akan terlibat dalam tawuran dan mengaplikasikan upaya terhindar dari tawuran pelajar yaitu dengan bersikap asertif dan menolak dengan tegas ajakan teman serta tidak terpengaruh pada lingkungan sekitar

Dari hasil tersebut dapat dilihat para anggota kelompok sudah aktif dan saling tukar informasi, saling mendengarkan dan membahasnya secara bersama-sama secara tuntas serta berjanji tidak akan terlibat dalam tawuran pelajar.

d. Tahap Pengakhiran

Kemudian yang keempat tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa akan

segera berakhir kegiatan tersebut. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan peneliti menilai kemajuan yang dicapai masing-masing sesuai laiseg.

HS : “Kesannya saya merasa senang karena baru pertama kalinya dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok saya mendapat pengetahuan baru tentang dampak negatif tawuran pelajar dan tawuran hanya merugikan diri sendiri”.

FR : “Kesannya saya juga merasa senang dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok saya mendapat pengetahuan baru tentang faktor terjadinya tawuran antar pelajar yang terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal”.

TA : “Kesannya sangat menyenangkan dan setelah mendapat layanan saya mendapatkan pengetahuan tentang upaya mengatasi tawuran pelajar salah satunya ialah mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat seperti berolahraga” .

MR : “Kesannya juga sangat menyenangkan setelah mendapat layanan saya akan menerapkan cara agar terhindar dari tawuran pelajar”.

MDD: “Kesannya sangat senang setelah mendapat layanan saya harus bisa berperilaku asertif menolak dengan tegas ajakan teman yang mengarah tidak baik”.

MH : “Kesannya sangat senang dan setelah mendapat layanan saya mendapat pengetahuan baru tentang cara mengisi waktu luang secara positif agar terhindar dari tawuran”.

WA : “Kesannya sangat menyenangkan, setelah mendapat layanan saya akan berperilaku lebih baik lagi dan menghindari perkelahian”.

AF : “Kesannya sangat senang, dan setelah mendapat layanan saya mendapat pengetahuan baru tentang pengertian tawuran pelajar dan upaya menghindarinya”.

RD : “Kesannya sangat senang, dan setelah mendapat layanan saya menjadi takut untuk mengikuti tawuran karena dampaknya sangat banyak dan saya berjanji tidak akan terlibat dalam tawuran karena merugikan diri sendiri.

GA : “Kesannya sangat menyenangkan, dan setelah mendapat layanan saya mendapat pengetahuan baru tentang tawuran pelajar dan membatasi diri dari pergaulan yang membawa kearah negatif”.

Setelah mendengar kesan dari semua anggota kelompok. Pimpinan kelompok juga memberikan kesan dan pesan kepada anggota kelompok serta ucapan terima kasih karena sudah antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

PK : “Alhamdulillah kita sudah membahas semua materi dengan tuntas. Disini ibu juga akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian semua. Adapun kesan ibu adalah ibu sangat bersyukur dan senang sekali melihat antusias kalian dalam kegiatan ini sehingga

kegiatan berjalan dengan baik. Pesan ibu, komitmen yang sudah kita buat bersama-sama tadi, bukan hanya sekedar janji. Tetapi harus benar benar dijalankan, dengan harapan kalian semua berperilaku yang baik dan menghindari tawuran pelajar agar menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan berbudi pekerti yang baik. Terimakasih sudah mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh sehingga berjalan sesuai dengan dinamika kelompok”.

Kegiatan bimbingan kelompok pertemuan kali ini diakhiri dengan doa dan menyanyikan lagu sayonara serta saling bersalaman.

2. Penilaian Layanan

Peneliti melakukan penilaian layanan pada saat kegiatan berlangsung dan sesudah kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti melakukan penilaian yang dilihat dari hasil observasi terhadap jalannya kegiatan yang dilakukan. Peneliti melihat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan layanan dan menerima dengan baik. Hanya satu orang siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan karena sedang flu. Siswa juga sangat aktif mengeluarkan pendapat, saling mendengarkan dan menerima pendapat orang lain. Sehingga proses kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sesuai dinamika kelompok.

Kemudian peneliti juga melakukan penilaian layanan yang dilihat dari hasil observasi terhadap perilaku siswa setelah diberikannya layanan. Peneliti

melihat bahwa siswa memiliki perilaku positif yakni sebagaimana tertib dalam kegiatan dari tahap awal sampai akhir. Siswa memahami materi yang diberikan dan menerima pendapat ataupun saran yang diberikan oleh konselor dengan menunjukkan sikap yang baik. Serta membuat komitmen dengan berjanji tidak akan terlibat dalam tawuran dan mengaplikasikan upaya terhindar dari tawuran pelajar yaitu dengan bersikap asertif dan menolak dengan tegas ajakan teman serta tidak terpengaruh pada lingkungan sekitar.

Semua siswa dapat dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok membahas dengan tuntas permasalahan tawuran pelajar dan upaya menghindarinya. Sehingga membuktikan bahwa bimbingan kelompok berhasil dan dapat menghindari siswa dalam tawuran pelajar yang didukung dengan hasil jawaban wawancara siswa yang berada pada kategori baik dan sudah ada perubahan yang signifikan.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari percakapan proses pelaksanaan bimbingan kelompok, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan masalah.
- b. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sudah berjalan lancar siswa dapat dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok membahas dengan tuntas permasalahan tawuran pelajar

dan upaya menghindarinya sehingga siswa terhindar dari tawuran pelajar.

- c. Dari hasil observasi dan wawancara siswa berjanji menghindari tawuran pelajar sehingga tercapai tujuan layanan.
- d. Kriteria keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu siswa dapat menghindari tawuran pelajar dan mengaplikasikan upaya cara menghindari tawuran pelajar dengan bersikap asertif dan menolak dengan tegas ajakan teman serta tidak terpengaruh pada lingkungan sekitar. Maka dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan kelompok berjalan dengan lancar dengan jumlah siswa 10 orang dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Artinya penerapan layanan bimbingan kelompok dapat menghindari tawuran pelajar telah berada kategori pencapaian tujuan layanan.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk menghindari tawuran pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018. Menurut Mungin Eddy Wibowo (2017:17) “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok untuk menghindari tawuran pelajar dapat membantu siswa dalam menghindari

tawuran pelajar, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dan siswa dapat menambah informasi baru tentang tawuran pelajar.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMK Negeri 5 Medan. Pemberian layanan tersebut dapat menghindari tawuran pelajar yang tadinya siswa tidak tahu menjadi tahu tentang dampak tawuran pelajar. Siswa juga sudah mengisi waktu luang dengan hal yang positif seperti berolahraga, mengikuti ekstrakurikuler. Dan mereka mengaplikasikan upaya cara menghindari tawuran dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan keterangan uraian di atas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa, yang tadinya sering menjadi provokator pemicu keributan sudah dapat mengontrol diri dan bersikap menjadi lebih baik, perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari ke khilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan bimbingan kelompok untuk menghindari tawuran pelajar di SMK Negeri 5 Medan karena alat yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Keterbatasan adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X TITL di SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X di SMK 5 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 berjalan dengan baik. Layanan bimbingan dan kelompok dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sehingga menjadi karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.
2. Permasalahan tawuran pelajar disebabkan oleh berbagai faktor dan kondisi. Hal tersebut jika tidak di tangani segera akan mengakibatkan permasalahan di luar maupun lingkungan sekolah.
3. Dengan diterapkannya kegiatan bimbingan kelompok kepada siswa dapat membantu siswa dalam menghindari tawuran pelajar, dengan kemudian siswa akan jadi semakin paham dan diharapkan bijak dalam menentukan pilihan atau pun perbuatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: penerapan bimbingan kelompok untuk menghindari tawuran pelajar yang dilakukan oleh Penulis sudah berjalan dengan optimal dan berhasil menghindari tawuran dilihat dari hasil observasi dan wawancara siswa berkomitmen dengan berjanji menghindari tawuran sehingga tercapai tujuan layanan. Dan hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa, yang

tadinya ingin terlibat dalam tawuran pelajar menjadi terhindar dan tidak ingin terlibat dalam tawuran pelajar karena sudah mengetahui dampak buruk apabila terlibat dalam tawuran pelajar. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan penting.

B. Saran

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja kerjanya dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan siswa yang terjadi di lingkungan SMK Negeri 5 Medan.
2. Bagi siswa yang belum paham tentang bahaya dan dampak tawuran pelajar, agar mengikuti layanan bimbingan kelompok secara teratur dan serius. Diharapkan juga siswa mencari informasi dari segala sumber yang ada.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk menerima guru BK yang tamatan dari bimbingan dan konseling dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah terutama dengan ruang Bimbingan dan Konseling. Agar nantinya proses kegiatan Bimbingan dan konseling berjalan lebih optimal.
4. Bagi penulis selanjutnya disarankan agar untuk menggunakan metode-metode lain yang lebih insentif dan berbeda dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmad Juntika. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP*. Jakarta : Grasindo
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Yogyakarta : Buku biru
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cetakan Ketiga)*. Jakarta : Balai Pustaka
- Fatimah, Enung. 2010. *Psekologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : Pustaka Setia
- Gunawan Imam. 2013. *Penelitian Kualitatif:Teori dan Pratik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2016. *Dasar-dasar Patologi Sosial*. Bandung : Pustaka Setia
- Kartono, kartini. 2014. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Musbikin Imam. 2013. *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*. Pekanbaru : Zanafa Publishing
- Prayitno dan Amti. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Layanan Konseling*. Padang : Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Ghalia Indonesia

- Sarwono, Sarlito. 2013. *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Putra
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press
- Willis, Sofyan S. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta
- Zulkifli. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Aprilia, Nuri. 2014. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Laki-laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK 'B' Jakarta*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 3 NO. 01. Universitas Airlangga
- Elhesmi, Shudra dkk. 2013. *Peran Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar*. Padang : Universitas Negeri Padang Jurnal Ilmiah Konseling Vol. 2 No. 3 September 2013

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Aida Safitri
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 20 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Medan Area Selatan. Gang Cendrawasih. No12
Medan
Anak Ke : 3 dari (tiga) bersaudara
Status : Belum Menikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Manaf Sitorus
Nama Ibu : Suharti

PENDIDIKAN

- TK Aisyiyah Bustanus Athfal Tamat Tahun 2002
- SD Swasta Taman Siswa Medan Tamat Tahun 2008
- SMP Negeri 13 Medan Tamat Tahun 2011
- SMA Negeri 8 Medan Tamat Tahun 2014
- Terdaftar Sebagai Mahasiswi FKIP UMSU Bimbingan dan Konseling Tahun 2014-2018

Lampiran 1

HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang diteliti	Hasil Observasi
1.	<p>Antusias siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none">a. Kesungguhan dalam mengikuti kegiatan layananb. Keaktifan mengeluarkan pendapat, mendengarkan dan menerima pendapat orang lain dalam bimbingan kelompokc. Dinamika kelompok	<ul style="list-style-type: none">a. Siswa mampu bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan layanan dan menerima dengan baikb. Pada saat kegiatan berlangsung siswa sangat aktif mengeluarkan pendapat, saling mendengarkan dan menerima pendapat orang lain.c. Proses kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sesuai dinamika kelompok.
2.	<p>Perilaku siswa</p> <ul style="list-style-type: none">a. Positif<ul style="list-style-type: none">• Tertib selama mengikuti kegiatan• Menerima materi yang diberikan• Menyelesaikan tugas yang didiskusikan dalam	<ul style="list-style-type: none">a. Positif<ul style="list-style-type: none">• Peneliti juga mengobservasi perilaku siswa pada saat kegiatan sampai selesai kegiatan bimbingan kelompok. Peneliti melihat bahwa siswa memiliki perilaku

	<p>kelompok dengan berkomitmen.</p> <p>b. Negetif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak bersemangat mengikuti kegiatan 	<p>positif yakni sebagaimana tertib dalam kegiatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diberikannya layanan siswa memahami materi yang diberikan dan menerima pendapat ataupun saran yang diberikan oleh konselor dengan menunjukkan sikap yang baik. Serta berkomitmen dengan berjanji tidak akan terlibat dalam tawuran dan mengaplikasikan upaya terhindar dari tawuran pelajar yaitu dengan bersikap asertif dan menolak dengan tegas ajakan teman serta tidak terpengaruh pada lingkungan sekitar <p>b. Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada seorang siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan karena sedang flu.
3.	<p>Interaksi siswa dengan teman-temannya</p> <p>a. Mudah bergaul dengan teman</p> <p>b. Berkomunikasi dengan teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil observasi peneliti, semua siswa mudah dalam bergaul dengan teman,

		sebagaimana komunikasi mereka yang baik dengan teman.
--	--	---

Lampiran 2

RENCANA PELAKSAAN LAYANAN (RPL) FORMAT BIMBINGAN KELOMPOK

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 5 MEDAN
Kelas/ Semester : X TITL / II (Genap)
Alokasi waktu : 1 X 60 menit
Tugas Perkembangan : Menginginkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab sosial

A.	Topik Permasalahan/Bahasan	Tawuran Pelajar
B.	Rumusan Kompetensi	Melalui bimbingan kelompok topik tawuran pelajar diharapkan siswa mampu memahami dampak tawuran pelajar dan upaya menghindari tawuran pelajar agar siswa mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab sosial.
C.	Bidang Bimbingan	Sosial
D.	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
E.	Format Penyajian Layanan	Kelompok
F.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pencegahan
G.	Indikator (Tujuan Layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : 1. Mengkaji pengertian tawuran pelajar 2. Menjelaskan penyebab, dampak dan faktor terjadinya tawuran pelajar 3. Menjelaskan upaya menghindari tawuran pelajar
H.	Sasaran Kegiatan Pelayanan	Peserta Didik (Anggota Kelompok)
I.	Uraian Kegiatan	Terlampir
	1. Strategi Penyajian/Metode	Diskusi, Tanya Jawab, BMB-3
	2. Materi	1. Pengertian tawuran pelajar 2. Penyebab, dampak dan faktor terjadinya tawuran pelajar 3. Upaya menghindari tawuran pelajar
J.	Langkah-Langkah Pemberian Layanan	
	a. Tahap Pembentukan (15 menit)	ü Mengucapkan salam ü Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih

		<ul style="list-style-type: none"> ü Berdoa ü Menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok ü Menjelaskan tujuan Bimbingan Kelompok ü Menjelaskan cara pelaksanaan Bimbingan Kelompok ü Menjelaskan asas-asas Bimbingan Kelompok ü Menyampaikan kesepakatan waktu ü Melaksanakan perkenalan 																								
	b. Tahap Peralihan (5 menit)	<ul style="list-style-type: none"> ü Menjelaskan kembali kegiatan Bimbingan Kelompok ü Tanya jawab tentang kesiapan dan kesepakatan pada anggota secara keseluruhan untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut 																								
	<p>c. Tahap Kegiatan (20 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ü Menjelaskan topik yang akan dikemukakan dan dibahas dalam kelompok dengan topik “Tawuran Pelajar” ü Membahas topik secara tuntas 																									
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 10%;">No.</th> <th style="width: 45%;">Pemimpin Kelompok</th> <th style="width: 45%;">Anggota Kelompok</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Pimpinan kelompok bertanya kepada anggota kelompok tentang tawuran pelajar</td> <td>1. Anggota kelompok menjawab tentang tawuran pelajar berdasarkan pemahaman</td> </tr> <tr> <td></td> <td colspan="2">Pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan pengertian tawuran pelajar. Anggota kelompok mendengarkan dan memahami.</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Pimpinan kelompok kembali bertanya kepada anggota kelompok tentang penyebab terjadinya tawuran</td> <td>2. Anggota kelompok menjawab tentang penyebab terjadinya tawuran berdasarkan pemahaman</td> </tr> <tr> <td></td> <td colspan="2">Pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan tentang penyebab terjadinya tawuran. Anggota kelompok mendengarkan dan memahami.</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Pimpinan kelompok kembali bertanya kepada anggota kelompok tentang dampak tawuran pelajar</td> <td>3. Anggota kelompok menjawab tentang dampak tawuran pelajar berdasarkan pemahaman</td> </tr> <tr> <td></td> <td colspan="2">Pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan tentang dampak tawuran pelajar. Anggota kelompok mendengarkan dan memahami.</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Pimpinan kelompok kembali bertanya kepada anggota kelompok tentang faktor penyebab terjadinya tawuran</td> <td>4. Anggota kelompok menjawab tentang dampak faktor penyebab terjadinya tawuran berdasarkan pemahaman</td> </tr> </tbody> </table>		No.	Pemimpin Kelompok	Anggota Kelompok	1.	Pimpinan kelompok bertanya kepada anggota kelompok tentang tawuran pelajar	1. Anggota kelompok menjawab tentang tawuran pelajar berdasarkan pemahaman		Pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan pengertian tawuran pelajar. Anggota kelompok mendengarkan dan memahami.		2.	Pimpinan kelompok kembali bertanya kepada anggota kelompok tentang penyebab terjadinya tawuran	2. Anggota kelompok menjawab tentang penyebab terjadinya tawuran berdasarkan pemahaman		Pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan tentang penyebab terjadinya tawuran. Anggota kelompok mendengarkan dan memahami.		3	Pimpinan kelompok kembali bertanya kepada anggota kelompok tentang dampak tawuran pelajar	3. Anggota kelompok menjawab tentang dampak tawuran pelajar berdasarkan pemahaman		Pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan tentang dampak tawuran pelajar. Anggota kelompok mendengarkan dan memahami.		4.	Pimpinan kelompok kembali bertanya kepada anggota kelompok tentang faktor penyebab terjadinya tawuran	4. Anggota kelompok menjawab tentang dampak faktor penyebab terjadinya tawuran berdasarkan pemahaman
No.	Pemimpin Kelompok	Anggota Kelompok																								
1.	Pimpinan kelompok bertanya kepada anggota kelompok tentang tawuran pelajar	1. Anggota kelompok menjawab tentang tawuran pelajar berdasarkan pemahaman																								
	Pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan pengertian tawuran pelajar. Anggota kelompok mendengarkan dan memahami.																									
2.	Pimpinan kelompok kembali bertanya kepada anggota kelompok tentang penyebab terjadinya tawuran	2. Anggota kelompok menjawab tentang penyebab terjadinya tawuran berdasarkan pemahaman																								
	Pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan tentang penyebab terjadinya tawuran. Anggota kelompok mendengarkan dan memahami.																									
3	Pimpinan kelompok kembali bertanya kepada anggota kelompok tentang dampak tawuran pelajar	3. Anggota kelompok menjawab tentang dampak tawuran pelajar berdasarkan pemahaman																								
	Pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan tentang dampak tawuran pelajar. Anggota kelompok mendengarkan dan memahami.																									
4.	Pimpinan kelompok kembali bertanya kepada anggota kelompok tentang faktor penyebab terjadinya tawuran	4. Anggota kelompok menjawab tentang dampak faktor penyebab terjadinya tawuran berdasarkan pemahaman																								

		Pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan tentang faktor penyebab terjadinya tawuran. Anggota kelompok mendengarkan dan memahami.
	5.	Pimpinan kelompok kembali bertanya kepada anggota kelompok tentang upaya menghindari tawuran
		5. Anggota kelompok menjawab tentang upaya menghindari tawuran berdasarkan pemahaman
		Pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan tentang upaya menghindari tawuran. Anggota kelompok mendengarkan dan memahami.
		<ul style="list-style-type: none"> ü Menegaskan komitmen para anggota.
	d. Tahap Pengakhiran (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> ü Menjelaskan bahwa kegiatan Bimbingan Kelompok akan segera diakhiri ü Menyimpulkan hasil dari topik yang telah dibahas ü Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing ü Membahas kegiatan lanjutan ü Pemimpin kelompok menyampaikan pesan ü Ucapan terima kasih ü Berdoa ü Perpisahan
K.	Tempat Penyajian Layanan	Ruang Kelas
L.	Hari/Tanggal	Rabu / 7 Februari 2018
M.	Penyelenggara Kegiatan Layanan	Aida Safitri (Pemimpin Kelompok)
N.	Pihak yang Diikut Sertakan dalam Layanan	Guru BK
O.	Media dan Bahan yang Digunakan	-
P.	Penilaian	
	1. Awal	Pretest
	2. Proses	Diskusi, Tanya Jawab
	3. Akhir	
	a. Laiseg	<p>Berfikir : Siswa mengetahui dan mampu memahami dampak buruk tawuran pelajar dan upaya menghindari tawuran pelajar</p> <p>Merasa : Siswa merasa senang mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan topik tawuran pelajar</p> <p>Bersikap : Siswa berperilaku yang positif dan terhindar dari</p>

		tawuran pelajar Bertindak : Siswa dapat membatasi diri dari pergaulan dan tidak terpengaruh pada lingkungan Bertanggung jawab : Siswa berkomitmen tidak akan terlibat tawuran pelajar
Q.	Keterlibatan layanan ini dengan kegiatan layanan lain serta Kegiatan Pendukung lainnya	-
R.	Catatan Khusus	-

Medan, 7 Februari 2018

Mengetahui,
Guru BK

Calon Konselor

Dra.Ringan Sembiring
NIP. 19650702 199403 2 002

Aida Safitri
NPM. 1402080106

Disetujui Oleh

Kepala Sekolah

Drs. Maraguna Nasution, MAP
NIP. 19660902 199512 1 001

Lampiran 3.

**HASIL WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
Di SMK NEGERI 5 MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018.**

Narasumber : Dra. Ringan Sembiring

Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Februari 2018

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang BK

Masalah : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai kejadian tawuran pelajar?	Sangat memprihatinkan sekali, selain merusak nama baik sekolah juga merugikan diri sendiri. Menunjukkan rendahnya moral anak bangsa.
2.	Apa saja yang dilakukan sekolah dalam mengatasi masalah tawuran pelajar agar siswa SMKN 5 Medan terhindar dari tawuran pelajar?	Jadi dalam mengatasi tawuran kami berpedoman atau mengacu pada buku tata tertib SMK Negeri 5 Medan yang sudah dibagikan pada awal siswa masuk disertai tanda tangan bermaterai sebagai bukti siswa siap menjalankan setiap tata tertib yang berlaku disekolah, dan

		setiap upacara bendera selalu diiringi dengan himbauan agar siswa menjauhi tawuran dan mematuhi tata tertib sekolah.
3.	Kebijakan apa saja yang dibuat oleh sekolah dalam menghindari masalah tawuran pelajar di SMKN 5 Medan?	Membuat atau menciptakan tata tertib yang benar-benar membuat anak jera misalnya dikembalikan kepada orang tua (dikeluarkan dari sekolah).
4.	Apakah penerapan kebijakan tersebut sudah sesuai dalam mengatasi masalah tawuran pelajar di SMKN 5 Medan?	Sebagian sudah berjalan sesuai dengan harapan, anak-anak yang terlibat diproses sesuai dengan masalahnya menurut buku tatib.
5.	Apa saja program yang sudah dilakukan yang menyangkut penerapan kebijakan untuk menghindari tawuran pelajar?	Program ekstrakurikuler seperti olahraga, kepramukaan, rohis (rohani siswa), PMR, paskibra. Dengan tujuan siswa dapat memanfaatkan waktu luang sepulang sekolah dengan hal positif. Dan tidak adanya lagi siswa yang berkumpul-kumpul didaerah sekitar sekolah yang dapat memicu tawuran pelajar. Karena letak lokasi

		<p>sekolah SMKN 5 Medan ini berdekatan dengan banyak sekolah lainnya seperti SMAN 7 Medan, Budi Murni, Medan Putri dan SMKN 11 Medan.</p>
6.	<p>Sebagai guru BK di SMKN 5 Medan, apakah sudah pernah dilakukannya layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk menghindari masalah tawuran pelajar ?</p>	<p>Belum pernah, karena saya bukan tamatan dari serjana pendidikan bimbingan konseling. Sehingga saya tidak memahami layanan apa saja yang diberikan kepada siswa. Yang saya lakukan hanya sebatas memberi nasehat secara individual atau bisa dikatakan dengan layanan individu. Dan itupun hanya menyangkut absensi saja.</p>

Lampiran 4.

**HASIL WAWANCARA SISWA Di SMK NEGERI 5 MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Narasumber : HS (X TITL-1)

Hari/ Tanggal : Jumat/ 9 Februari 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Masalah : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat kamu setelah mendapatkan layanan?	Kegiatan ini merupakan pengalaman baru bagi saya. Banyak pengetahuan yang saya dapat seperti dampak tawuran dan upaya agar terhindar dari tawuran.
2.	Tindakan apa yang kamu lakukan setelah mengetahui dampak buruk tawuran pelajar?	Berjanji tidak akan terlibat dalam tawuran karena sangat membahayakan.
3.	Apakah sebelumnya kamu pernah terlibat dalam aksi tawuran pelajar?	Pernah dengan anak TOKR-2 tetapi jauh dari sekolah dan tidak diketahui pihak sekolah.
4.	Upaya apa yang kamu lakukan	Berteman dengan yang baik dan

	agar terhindar dari tawuran pelajar?	melakukan hal hal yang bersifat positif.
5.	Apa yang kamu lakukan jika sekolah kamu terlibat tawuran dengan sekolah lain?	Tidak ikut-ikutan dan segera pulang kerumah.
6.	Siapa saja yang terlibat dalam mengatasi permasalahan tawuran pelajar di sekolah anda?	Kepala sekolah dan semua guru.

HASIL WAWANCARA SISWA Di SMK NEGERI 5 MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/2018

Narasumber : FR (X TITL-1)

Hari/ Tanggal : Jumat / 9 Februari 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Masalah : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat kamu setelah mendapatkan layanan?	Pengalaman baru, karena baru kali ini mengikuti layanan bimbingan kelompok. Dan setelah mendapatkan layanan saya memahami dampak buruk tawuran pelajar
2.	Tindakan apa yang kamu lakukan setelah mengetahui dampak buruk tawuran pelajar?	Berjanji tidak akan terlibat tawuran karena merugikan diri sendiri dan dampaknya sangat banyak.
3.	Apakah sebelumnya kamu pernah terlibat dalam aksi tawuran pelajar?	Tidak pernah, tetapi pernah melihat abang kelas yang tawuran dan hampir ikut-ikutan.
4.	Bagaimana upaya kamu agar	Mengontrol diri agar tidak mudah

	terhindar dari tawuran pelajar?	marah atau emosi dan menghindari acara kumpul bersama teman yang tidak ada gunanya.
5.	Apa yang kamu lakukan jika sekolah kamu terlibat tawuran dengan sekolah lain?	Tidak ikut campur dan pulang.
6.	Siapa saja yang terlibat dalam mengatasi permasalahan tawuran pelajar di sekolah anda?	Kepala sekolah dan semua guru.

HASIL WAWANCARA SISWA Di SMK NEGERI 5 MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/2018

Narasumber : TA (X TITL-1)

Hari/ Tanggal : Jumat / 9 Februari 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Masalah : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat kamu setelah mendapatkan layanan?	Saya merasa senang karena baru pertama kali dan menambah wawasan saya tentang tawuran. Mulai dari penyebab tawuran, dampak tawuran, faktor penyebab tawuran dan cara menghindari tawuran.
2.	Tindakan apa yang kamu lakukan setelah mengetahui dampak buruk tawuran pelajar?	Berjanji pada diri sendiri dan pada guru dan orang tua tidak akan terlibat tawuran pelajar karena saya masih sayang sama nyawa saya. Tawuran sangat membahayakan diri.
3.	Apakah sebelumnya kamu pernah	Pernah, tetapi langsung

	terlibat dalam aksi tawuran pelajar?	dibubarkan sama guru-guru.
4.	Bagaimana upaya kamu agar terhindar dari tawuran pelajar?	Menjadi pribadi yang baik, mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah dan menolak dengan tegas ajakan teman yang ingin tawuran.
5.	Apa yang kamu lakukan jika sekolah kamu terlibat tawuran dengan sekolah lain?	Melapor pada guru dan tidak ikut-ikutan
6.	Siapa saja yang terlibat dalam mengatasi permasalahan tawuran pelajar di sekolah anda?	Kepala sekolah dan semua guru.

HASIL WAWANCARA SISWA Di SMK NEGERI 5 MEDAN

TAHUN AJARAN 2017/2018

Narasumber : MR (X TITL-2)

Hari/ Tanggal : Jumat / 9 Februari 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Masalah : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat kamu setelah mendapatkan layanan?	Kegiatan bimbingan kelompok sangat menyenangkan. Dimana dalam kegiatan ini saya dapat bertukar informasi dengan teman-teman lainnya dan menjadi tahu dampak tawuran pelajar dan upaya mengatasinya
2.	Tindakan apa yang kamu lakukan setelah mengetahui dampak buruk tawuran pelajar?	Berjanji tidak akan terlibat tawuran, karena saya masih ingin bersekolah di SMKN 5 Medan.
3.	Apakah sebelumnya kamu pernah terlibat dalam aksi tawuran pelajar?	Tidak pernah sampai tawuran hanya berantam saja.
4.	Bagaimana upaya kamu agar	Mengalah dalam suatu

	terhindar dari tawuran pelajar?	perkelahian dan tidak usah sok anggar jago. Serta melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.
5.	Apa yang kamu lakukan jika sekolah kamu terlibat tawuran dengan sekolah lain?	Tidak ikut campur kemudian melapor ke guru agar dileraikan
6.	Siapa saja yang terlibat dalam mengatasi permasalahan tawuran pelajar di sekolah anda?	Kepala sekolah dan semua guru.

HASIL WAWANCARA SISWA Di SMK NEGERI 5 MEDAN

TAHUN AJARAN 2017/2018

Narasumber : MDD (X TITL-2)

Hari/ Tanggal : Jumat / 9 Februari 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Masalah : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat kamu setelah mendapatkan layanan?	Senang, bertukar pendapat dengan siswa kelas lain. Dan mendapat pengetahuan baru dari materi yang dibahas.
2.	Tindakan apa yang kamu lakukan setelah mengetahui dampak buruk tawuran pelajar?	Berjanji tidak akan tawuran, karena saya tidak mau berurusan dengan polisi dan tidak mau dikeluarkan dari sekolah.
3.	Apakah sebelumnya kamu pernah terlibat dalam aksi tawuran pelajar?	Pernah, dibelakang sekolah dekat kuburan tetapi langsung dibubarkan masyarakat.
4.	Bagaimana upaya kamu agar terhindar dari tawuran pelajar?	Mengisi waktu luang dengan olahraga dan mengikuti ekstrakurikuler disekolah bukan

		ngumpul-ngumpul gak jelas.
5.	Apa yang kamu lakukan jika sekolah kamu terlibat tawuran dengan sekolah lain?	Larilah pulang, tidak mau terlibat dan bermasalah.
6.	Siapa saja yang terlibat dalam mengatasi permasalahan tawuran pelajar di sekolah anda?	Kepala sekolah dan semua guru.

HASIL WAWANCARA SISWA Di SMK NEGERI 5 MEDAN

TAHUN AJARAN 2017/2018

Narasumber : MH (X TITL-2)

Hari/ Tanggal : Jumat / 9 Februari 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Masalah : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat kamu setelah mendapatkan layanan?	Kegiatan ini sangat menyenangkan dan saya baru pertama kali mengikuti bimbingan kelompok. Dalam kegiatan ini saya bebas mengemukakan pendapat dan pendapat saya tidak pernah disalahkan dan selalu diterima dengan baik sebagai masukan.
2.	Tindakan apa yang kamu lakukan setelah mengetahui dampak buruk tawuran pelajar?	Berjanji tidak akan terlibat tawuran, karena saya tidak mau dipanggil orang tua saya ke sekolah dan dikeluarkan dari sekolah.

3.	Apakah sebelumnya kamu pernah terlibat dalam aksi tawuran pelajar?	Tidak pernah sampai tawuran, hanya berantam saja.
4.	Bagaimana upaya kamu agar terhindar dari tawuran pelajar?	Menjauhi teman-teman yang prilakunya buruk
5.	Apa yang kamu lakukan jika sekolah kamu terlibat tawuran dengan sekolah lain?	Jangan mendekat, dan segera melapor ke pihak berwajib dan guru.
6.	Siapa saja yang terlibat dalam mengatasi permasalahan tawuran pelajar di sekolah anda?	Kepala sekolah dan semua guru.

HASIL WAWANCARA SISWA Di SMK NEGERI 5 MEDAN

TAHUN AJARAN 2017/2018

Narasumber : WA (X TITL-3)

Hari/ Tanggal : Jumat / 9 Februari 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Masalah : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat kamu setelah mendapatkan layanan?	Saya merasa senang, karena sebelumnya tidak pernah mengikuti seperti ini. Dan saya mendapat pengetahuan dari materi yang dibahas misalkan dampak tawuran dan upaya menghndari tawuran.
2.	Tindakan apa yang kamu lakukan setelah mengetahui dampak buruk tawuran pelajar?	Berjanji tidak akan terlibat dalam tawuran karena dampaknya sangat banyak. Saya takut dikeluarkan dari sekolah dan berurusan sama polisi
3.	Apakah sebelumnya kamu pernah terlibat dalam aksi tawuran	Pernah, tapi jauh dari sekolah sama anak Medan Putri dan pihak

	pelajar?	sekolah tidak mengetahui
4.	Bagaimana upaya kamu agar terhindar dari tawuran pelajar?	Meredam emosi, demi kebaikan diri sendiri dan tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar.
5.	Apa yang kamu lakukan jika sekolah kamu terlibat tawuran dengan sekolah lain?	Melaporkan dengan guru dan tidak ikut-ikutan.
6.	Siapa saja yang terlibat dalam mengatasi permasalahan tawuran pelajar di sekolah anda?	Kepala sekolah dan semua guru.

HASIL WAWANCARA SISWA Di SMK NEGERI 5 MEDAN

TAHUN AJARAN 2017/2018

Narasumber : AF (X TITL-3)

Hari/ Tanggal : Jumat / 9 Februari 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Masalah : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat kamu setelah mendapatkan layanan?	Saya merasa senang karena saya menjadi tahu cara menghindari tawuran. Dan saya tidak akan terlibat dalam tawuran, karena mengakibatkan hal yang negatif yang merugikan diri.
2.	Tindakan apa yang kamu lakukan setelah mengetahui dampak buruk tawuran pelajar?	Berjanji tidak akan terlibat dalam tawuran karena sangat membahayakan.
3.	Apakah sebelumnya kamu pernah terlibat dalam aksi tawuran pelajar?	Tidak, tetapi pernah melihat kakak kelas yang tawuran dengan anak Medan Putri.
4.	Bagaimana upaya kamu agar terhindar dari tawuran pelajar?	Melakukan hal-hal yang positif dan selalu mengingat kepada

		Allah Swt dan orangtua.
5.	Apa yang kamu lakukan jika sekolah kamu terlibat tawuran dengan sekolah lain?	Tidak ikut campur dan segera pulang kerumah menyelamatkan diri.
6.	Siapa saja yang terlibat dalam mengatasi permasalahan tawuran pelajar di sekolah anda?	Kepala sekolah dan semua guru.

HASIL WAWANCARA SISWA Di SMK NEGERI 5 MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/2018

Narasumber : RD (X TITL-3)

Hari/ Tanggal : Jumat / 9 Februari 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Masalah : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat kamu setelah mendapatkan layanan?	Menambah pengetahuan mengenai tawuran dan dampak tawuran serta upaya menghindarinya.
2.	Tindakan apa yang kamu lakukan setelah mengetahui dampak buruk tawuran pelajar?	Berjanji tidak akan terlibat dalam tawuran karena sangat membahayakan dan saya tidak mau memermalukan orangtua saya atas perilaku buruk saya.
3.	Apakah sebelumnya kamu pernah terlibat dalam aksi tawuran pelajar?	Tidak sampai tawuran, hanya berkelahi saja.
4.	Bagaimana upaya kamu agar terhindar dari tawuran pelajar?	Mengalah dalam suatu masalah demi kebaikan dan tidak

		terpengaruh lingkungan sekitar.
5.	Apa yang kamu lakukan jika sekolah kamu terlibat tawuran dengan sekolah lain?	Saya akan memisahkannya dengan cara baik-baik, lalu berbicara dengan baik. Tetapi kalau sampai lempar batu atau pakai senjata saya tidak ikut campur karena berbahaya.
6.	Siapa saja yang terlibat dalam mengatasi permasalahan tawuran pelajar di sekolah anda?	Kepala sekolah dan semua guru.

HASIL WAWANCARA SISWA Di SMK NEGERI 5 MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/2018

Narasumber : GA (X TITL-3)

Hari/ Tanggal : Jumat / 9 Februari 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Masalah : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menghindari Tawuran Pelajar di SMK Negeri 5 Medan Kelas X TITL Tahun Ajaran 2017/2018.

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat kamu setelah mendapatkan layanan?	Saya senang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, karena baru pertama kalinya. Dan saya menjadi tahu cara menghindari tawuran.
2.	Tindakan apa yang kamu lakukan setelah mengetahui dampak buruk tawuran pelajar?	Saya berjanji tidak akan terlibat dalam tawuran pelajar karena sangat membahayakan diri, bisa-bisa nyawa saya jadi taruhannya.
3.	Apakah sebelumnya kamu pernah terlibat dalam aksi tawuran pelajar?	Tidak pernah.
4.	Bagaimana upaya kamu agar terhindar dari tawuran pelajar?	Menjadi manusia yang baik dan berperilaku asertif sebagaimana

		yang sudah dijelaskan dalam kegiatan.
5.	Apa yang kamu lakukan jika sekolah kamu terlibat tawuran dengan sekolah lain?	Tidak peduli dan tidak ikut campur, karena tidak mau terlibat masalah.
6.	Siapa saja yang terlibat dalam mengatasi permasalahan tawuran pelajar di sekolah anda?	Kepala sekolah dan semua guru.

Lampiran 5.

HASIL DOKUMENTASI

Bersama Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 5 Medan



Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok



**Proses Pengisian Pertanyaan Wawancara Akhir Setelah Diberikannya
Layanan Bimbingan Kelompok**

